

SKRIPSI

**OPTIMALISASI KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM
(PU) DALAM PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR
LIMBAH (IPAL) LOSARI KOTA MAKASSAR**

ABD. WAHAB HAMKA

Nomor Stambuk : 105641104319



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**OPTIMALISASI KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM
(PU) DALAM PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR
LIMBAH (IPAL) LOSARI KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)

Di susun dan diajukan oleh:

ABD WAHAB HAMKA
Nomor Stambuk : 105641104319

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

Judul Proposal Penelitian : Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum
(PU) Dalam Pembangunan Instalasi Pengolahan Air
Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar.

Nama Penyusun : Abd Wahab Hamka

Nomor Stambuk : 105641104319

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Lukman Hakim, M. Si

Hamrun, S. IP., M. Si

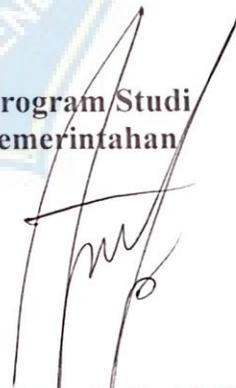
Mengetahui :

Dekan
Fisip Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si
NBM: 730 727



Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
NBM: 1207163

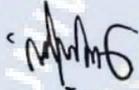
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh tim penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor : 0175/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Rabu, 16 Agustus 2023.

Mengetahui

Ketua

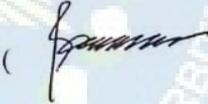
Sekretaris


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 1207163

TIM PENGUJI

1 Dr. H. Lukman Hakim, M.Si

()

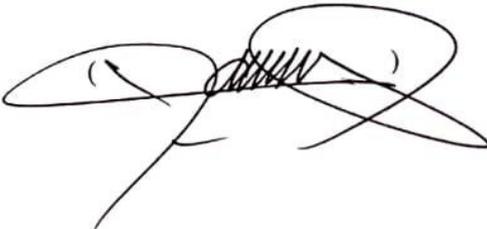
2 Nur Khaerah, S.IP., M.IP

()

3 Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si

()

4 Hardianto Hawing, ST., MA

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

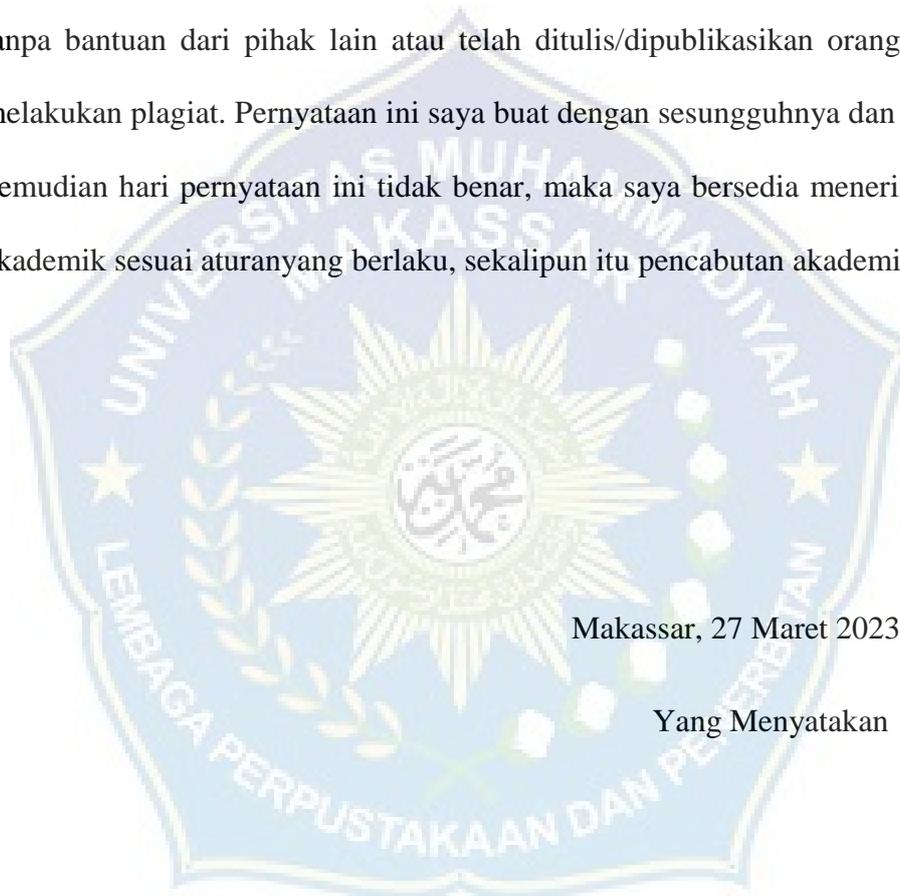
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Abd Wahab Hamka

Nomor Stambuk 105641104319

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturanyang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.



Makassar, 27 Maret 2023

Yang Menyatakan

Abd Wahab Hamka

ABSTRAK

Abd Wahab Hamka, Lukman Hakim, Hamrun. Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum (PU) Dalam Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kinerja dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR) dalam membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) losari kota makassar dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi pada observasi wawancara tentang kebenaran peristiwa yang terjadi dan mengidentifikasi masalah lapangan.

Hasil pembahasan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan 5 teori yaitu (kualitas kerja/ ketepatan waktu/ inisiatif/ kemampuan dan komunikasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi sumber, triangulasi, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Di Losari Kota Makassar dilakukan untuk menangani limbah domestik pada wilayah yang tidak memungkinkan untuk dilayani dengan sistem terpusat ataupun secara individual. Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Makassar menggelar sosialisasi instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari, Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pembinaan teknik dalam pengelolaan air limbah, baik dari segi kelembagaan maupun teknik pemeliharaan. sosialisasi ini merupakan langkah awal dalam memperkuat kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat menjadi platform bagi pengurus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat IPAL Komunal Swadaya Perdana untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan kelompok-kelompok lainnya. Hal ini dapat mendorong terciptanya sinergi dan kolaborasi dalam pengelolaan air limbah di tingkat komunitas, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan. Berdasarkan data diatas hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis, observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar sudah teroptimalisasi dengan baik dalam segi pembangunan namun belum semua rampung dalam hal pengoprasiannya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar belum berjalan dan tahun ini tepatnya bulan November untuk pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar itu sendiri akan selesai.

Kata Kunci : Optimalisasi, Kinerja, Dinas pekerjaan umum, Losari Kota Makassar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pengawasan Partisipatif Di Bawaslu Provinsi Sulawesi Selatan”. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah referensi para pembaca secara umum dan secara khusus mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir bukanlah hal yang mudah, semua tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama dan yang paling teristimewa penulis persembahkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Hamka dan Ibunda Testiwati atas segala pengorbanan, doa, dukungan, perhatian serta kasih dan sayang yang beliau berikan begitu luar biasa tulus tanpa pamrih demi keberhasilan penulis. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada adik tersayang yaitu Khusnul Khatima Hamka, dan seluruh keluarga besar yang sangat penulis sayangi dan cintai.

Serta pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Pembimbing I Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Si dan pembimbing II Bapak Hamrun, S.IP., M.Si yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Ibu Nur Khaerah, S.IP., M.IP sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Hamrun, S.IP., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis ± 4 tahun menapaki jenjang pendidikan di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Teman-teman Ilmu Pemerintahan, keluarga besar Pikom IMM Fisip Unismuh Makassar, dan Keluarga Besar BEM Fisip Unismuh Makassar yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa.
7. Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya

milik Allah SWT. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 06 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Abd Wahab Hamka



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori.....	10
1. Optimalisasi	10
2. Kinerja	12
3. Optimalisasi Kinerja	13
4. Dinas Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)	15
5. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)	23
C. Kerangka Pikir	27
D. Fokus Penelitian	28
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Tipe Penelitian	32

C. Sumber Data.....	32
1.Data Primer	32
2.Data Sekunder	32
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.Observasi.....	34
2.Wawancara.....	34
3.Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	35
2.Penyajian Data (Data Display).....	35
3.Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)	36
G. Keabsahan Data.....	36
1.Triangulasi Sumber	36
2.Triangulasi Teknik	36
3.Triangulasi Waktu.....	37
BAB IV HASILPEMBAHASAN	38
BAB V. PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Tabel Informan 33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020, n.d.) tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PUPR, Direktorat Jenderal Perumahan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan perumahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Direktorat Jenderal Perumahan menyelenggarakan fungsi diantaranya pelaksanaan kebijakan di bidang fasilitasi rumah umum, rumah khusus, dan rumah swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta pembinaan rumah komersial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya, Direktorat Jenderal Perumahan menghadapi berbagai risiko yang berpotensi mengganggu capaian kinerja dan pencapaian tujuan, baik pada tingkat unit kerja, unit organisasi, hingga tingkat Kementerian. Kondisi tersebut akan dapat dicegah sepanjang dilakukan mitigasi dan pengendalian risiko secara memadai.

Ditinjau dari tingkat persaingan dunia perbankan yang begitu tinggi, sumber daya manusia selalu dituntut optimal dalam bekerja. Optimalisasi kerja merupakan pencapaian pelaksanaan kerja yang dilakukan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Para karyawan selalu dituntut optimal dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya, tapi disisi lain karyawan mempunyai

keterbatasan dalam beban kerja dan kemampuan kerja yang dibebankan, apabila karyawan diberikan beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki maka dampak dari kelebihan beban kerja akan berpengaruh terhadap kesehatan karyawan baik secara moral maupun fisik.

Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja pegawai mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi. Setiap pekerjaan memiliki kriteria pekerjaan yang spesifik, atau dimensi kerja yang mengidentifikasi elemen-elemen yang paling penting dari suatu pekerjaan. Organisasi atau instansi perlu mengetahui berbagai kelemahan dan kelebihan pegawai sebagai landasan untuk memperbaiki kelemahan dan menguatkan kelebihan dalam rangka meningkatkan produktifitas dan pengembangan pegawai sehingga kinerja pegawai pada setiap instansi harus dioptimalkan demi tercapainya tujuan instansi tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penilaian kinerja secara periodik yang berorientasi pada masa lalu atau masa yang akan datang.

Berdasarkan (UU RI No.32 Tahun 2009, n.d.) Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka setiap industri maupun instansi atau badan usaha harus bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah yang

dihasilkan dari kegiatannya. Limbah cair dari industri berbasis organik mempunyai potensi pencemaran yang sangat berat terhadap lingkungan, terutama pada produk olahan/ bahan baku industri makanan dan minuman. Bahan bawaan yang terkandung didalamnya merupakan bahan-bahan yang sangat kompleks baik yang terlarut maupun yang tidak larut. Berbagai persoalan lingkungan di Kota Makassar memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi cakupan layanan sanitasi bagi masyarakat yang belum merata dan belum menggambarkan kualitas yang memenuhi standar.

Beberapa hal yang mendorong terjadinya hal diatas, juga disebabkan lemahnya perencanaan pembangunan sanitasi, yang ditandai dengan pembangunan sanitasi tidak terpadu, salah sasaran, tidak sesuai kebutuhan, tidak berkelanjutan, serta kurangnya perhatian masyarakat pada perilaku hidup bersih dan sehat. Air limbah atau airbuangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan- bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Batasan lain mengatakan bahwa air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah permukiman, perdagangan, perkantran dan industri bersama-sama dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada.

Kota Makassar merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki perkembangan penduduk yang cepat dimana dampak yang berakibat pada perubahan lingkungan kurang dapat perhatian. Oleh karena itu, muncul permasalahan yang sulit diatasi misalnya masalah pencemaran lingkungan,

banjir, pembuangan sampah sembarangan, buangan air limbah rumah tangga maupun usaha yang langsung dibuang tanpa diolah ke saluran drainase lingkungan atau kanal serta permasalahan lingkungan lainnya. Berbagai permasalahan lingkungan di Kota Makassar erat kaitannya dengan layanan sanitasi bagi masyarakat. Salah satu contoh permasalahan sanitasi yang paling banyak terjadi dan berhubungan langsung dengan masyarakat adalah air limbah rumah tangga. Air limbah rumah tangga adalah air limbah yang berasal dari usaha atau kegiatan pemukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. (Awaluddin, 2021).

Pelaksanaan pekerjaan pemasangan jalur saluran air limbah atau dikenal dengan nama program Metropolitan Sanitation Management Investment Project Kota Makassar yang merupakan program dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Makassar.

Pembangunan Intansi Pengolahan Limbah (IPAL) berlangsung selama 5 tahun, mulai pada tahun 2019 sampai 2023. Kota Makassar saat ini sudah mempunyai 5 unit Instalasi Pengolahan Air Limbah Kawasan serta 1 Unit Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja yang berlokasi di Nipa-Nipa.

Pembangunan IPAL yang terletak di Kelurahan Maccini Somba, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dengan luas bangunan 2,3 hektar (Ha), diharapkan mampu menghidupi 70.000 jiwa dengan total 14.000 sambungan, terdiri dari 8.400 rumah dan 5.600 sambungan komersial dengankapasitas udara

harian sekitar 16.000 m³.

Sambungan pemasangan dijadwalkan berlangsung selama enam tahun, dari tahun 2022 hingga 2027. Makassar, Mariso, Mamajang, Ujung Pandang, dan Tamalate adalah lima kecamatan yang akan dimasukkan ke dalam wilayah pemerintahan daerah IPAL Losari. Beberapa IPAL komunal khususnya di Kota Makassar sudah ada seperti di kawasan Kecamatan ujung pandang. Jumlah penduduk Kepadatan penduduk diKecamatan Ujung Pandang dari tahun ke tahun semakin meningkat berdasarkan hasilSensus Penduduk (SP) tahun 2020 di kecamatan Ujung Pandang sebanyak 24.526 jiwa.

Ditahun 2020 belum tersedia data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik. Kepadatan penduduk yang terus meningkat ini tidak berbanding lurus dengan pelayanan sanitasi.

Proyek IPAL di Kota Makassar sudah berlangsung sejak 2020 lalu pengerjaannya kerap menyulitkan aktivitas masyarakat lantaran setelah selesai melakukan penggalian ditinggalkan begitu saja. Pekerjaan penutupan kembali bekas galian IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Sementara ini di finishing dengan beton dan aspal tetapi hasilnya tidak rapi bahkan membuat sebagian ruas jalan menjadi rusak dan tidak nyaman saat dilalui oleh kendaraan. Bukan cuma itu, pada saat melakukan aktivitas galian, pelaksana tidak memperhatikan keamanan pengguna jalan yang melintas sehingga rawan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan mengenai pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang

dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR), maka tepat kiranya jika peneliti mengangkat judul, **“Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar?
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan dan sebagai sumber referensi dalam bidang keilmuan dalam hal ini mengenai Optimalisasi kinerja dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR) dalam membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) losari kota Makassar. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya sehingga dapat menjadi pembandingan dengan penelitian penulis.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Hesti Dwi Hastutik (2019).	Optimalisasi Kinerja BAPEDDA Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Kota Semarang Tahun 2016.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Proses optimalisasi Kinerja BAPEDA dalam pembangunan partisipatif di kota semarang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Bappeda Kota Semarang dalam proses perencanaan pembangunan partisipatif di Kota Semarang tahun 2016 belum optimal yang diukur dari indikator berupa : (a) masukan(input) (b) proses (process) (c) keluaran(output).
2.	Ahmad Riza Minanur Rahman (2019).	Optimalisasi Kinerja Pengurus Haji Pada KBIH MWC NU Bungah Gresik.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa optimlaisasikinerja pada pengurus KBIH MWC NU menggunakan sistem

			<p>penilaian kinerja dan evaluasi kinerja. Penilaian kinerja dilakukan melalui proses yang cukup panjang dimulai dengan mengukur kinerja karyawan sampai proses evaluasi kinerja. Sistem kinerja yang berlaku di KBIH MWC NU yaitu team work, tidak ada istilah bekerja secara individual melainkan mereka saling bekerjasama. Setelah dilakukan penilaian kinerja proses selanjutnya yaitu evaluasi kinerja, penilaian secara subyektif tersebut dikaji untuk selanjutnya ditindak lanjuti. Optimalisasi kinerja KBIH MWC NU bertujuan untuk membawa organisasi lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja karyawannya baik pelayanan maupun pelaksanaannya.</p>
3.	Maskarto Lucky Nara Rosmadi (2018).	Optimalisasi Kinerja Karyawan Dalam Pengembangan Organisasi Bisnis.	Berdasarkan penelitian tersebut di simpulkan Bertujuan untuk pengembangan organisasi bisnis dapat di kelola dengan baik dengan SDM yang optimal.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini pada :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan judul

Optimalisasi Kinerja BAPEDDA Dalam Proses Perencanaan

Pembangunan Partisipatif Di Kota Semarang Tahun 2016. Adalah penelitian ini membahas mengenai Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar. Sementara penelitian sebelumnya memiliki fokus pembangunan berbeda dan instansi yang berbeda.

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan judul Optimalisasi Kinerja Pengurus Haji Pada KBIH MWC NU Bungah Gresik. Adalah penelitian ini lebih membahas mengenai sistem penilaian kinerja dan evaluasi kinerja.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan judul Optimalisasi Kinerja Karyawan Dalam Pengembangan Organisasi Bisnis. Adalah penelitian ini lebih membahas mengenai kepada pengembangan organisasi bisnis agar dapat di kelola dengan baik oleh SDM yang optimal.

B. Kerangka Teori

1. Optimalisasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. poerdwadarminta (1997 :753) dikemukakan bahwa : “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Winardi (1999 : 363) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Optimalisasi merupakan pencarian nilai terbaik dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks, terhadap tanggung jawab sosial yang dioptimalkan bentuk kepedulian sosialnya terhadap karyawan, nasabah, maupun kepada masyarakat secara luas.

Secara umum optimalisasi memiliki beberapa standar untuk mengembangkan perusahaan agar lebih baik lagi di mata masyarakat, investor dan para karyawan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Standar optimalisasi bisa dilihat dari tingkat paling baik atau paling tinggi nyasuatu program.
- b. Standar optimalisasi bias dilihat dari tingkat meningkatkan produktivitas,kualitas dan pendapatan.
- c. Dilihat dari keuntungan dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Merujuk pada ketentuan di atas, standar optimalisasi dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sehingga mempunyai kualitas yang baik dan hasil kerja yang tinggi. Optimalisasi sangat berguna di hampir segala

bidang dalam rangka melakukan usaha secara efektif dan efisien untuk mencapai target hasil yang ingin dicapai. Optimasi ini juga penting karena persaingan sudah sangat ketat disegala bidang yang ada. (Prayogo & Fahmi, 2018).

2. Kinerja

Kinerja berasal dari kata “Performance”, yang artinya daya guna, prestasi atau hasil. Kinerja adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja organisasi juga dimaknai sebagai kemampuan organisasi untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif (Sari & Hadijah, 2016).

Menurut Herdiyanto, Kinerja (performance) adalah hasil dari suatu perilaku seseorang atau kelompok yang terkait dengan cara kerjanya. Pada setiap orang yang bekerja atau dalam suatu kelompok kerja, kinerja selalu diharapkan bisa senantiasa baik kualitas dan kuantitasnya. Untuk mendapatkan hasil itu sendiri haruslah didukung dengan menetapkan hasil itu sendiri haruslah didukung dengan penetapan tujuan kinerja adalah menyusun sasaran-sasaran yang berguna. Tidak hanya sebagai pedoman mencapai tujuan, tetapi juga bisa menjadi sarana evaluasi kinerja pada akhir periode.

Kinerja diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berarti menunjukkan

suatu peran dalam organisasi. Suatu organisasi, baik instansi pemerintahan maupun instansi non pemerintah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi bersangkutan.

Menurut T.R Mitchell (1978:327) menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek yaitu: quality of work, promptness, initiative, capability, dan communication. Kelima aspek tersebut dimaknai menjadi kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan ukuran dalam mengkaji tingkat kinerja pegawai (Haryanti, 2017).

3. Optimalisasi Kinerja

Optimalisasi pada kinerja seorang karyawan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti kurangnya partisipasi, kasih sayang dan motivasi untuk mencapai tujuan pemimpin. Hal ini ditentukan oleh meningkatnya absen karyawan, waktu tidak produktif dan juga persentase penyelesaian pekerjaan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa terlepas dari penerapan manajemen sumber daya manusia yang praktis, hal itu tidak hanya mempengaruhi kinerja karyawan (Rattu et al., 2022).

Menurut Abdullah faktor terpenting berhasilnya suatu optimalisasi yaitu : a. Komunikasi, dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas dalam pelaksanaannya, melalui proses penyampaian informasi serta konsistensi

informasi. b. Resources, terdapat beberapa komponen yaitu terpenuhinya kualitas SDM, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan yang tepat guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses pelaksanaannya. c. Disposisi, sikap dan komitmen pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi pemangku kepentingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses pelaksanaan efektivitas dan efisiensi yang telah diproyeksikan secara jelas dengan mempertimbangkan berbagai macam pandangan guna meningkatkan sesuatu yang lebih optimal (Cangara, 2014).

Optimalisasi kinerja juga meliputi beberapa aspek menurut beberapa para ahli antara lain :

1. Menurut Sutrisno (2016:172) Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Ginting, 2019).
2. Menurut T.R Mitchell (1978:327) menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek yaitu: quality of work, promptness, initiative, capability, dan communication. Kelima aspek tersebut dimaknai menjadi kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi (Widiati, 2021).
3. Ada beberapa aspek-aspek kinerja. Menurut Hasibuan (dalam prabu Mangkunegara,2014) mengemukakan bahwa aspek-aspek kinerja mencakup kesetian, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan,

kejujuran, kerjasama, prakarsa, kedisiplinan, kepemimpinan, dan kepribadian (Seno Dwi Prakoso, 2016).

Pentingnya aspek kinerja harus dikelola secara baik agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal bagi organisasi, mengingat pentingnya pengelolaan kinerja pegawai sesuai tuntutan capaian kinerja organisasi.

4. Dinas Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)

1) Visi Misi Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR)

a. Visi

Untuk mewujudkan Visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Periode 2020 – 2024 yakni “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” serta mengacu kepada arahan Presiden dalam mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yang termasuk di dalamnya terkait transformasi ekonomi yang didukung oleh pembangunan infrastruktur, maka Kementerian PUPR menetapkan Visi Kementerian PUPR Periode 2020 – 2024 (sesuai Renstra Kementerian PUPR 2020 – 2024) sebagai berikut:

“Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang Handal, Responsif, Inovatif dan Profesional dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia”.

Infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang handal diartikan sebagai tingkat dan kondisi ketersediaan, keterpaduan, serta kualitas dan cakupan pelayanan infrastruktur pekerjaan umum dan

perumahan rakyat yang produktif dan cerdas, berkeselamatan, mendukung kesehatan masyarakat, menyeimbangkan pembangunan, memenuhi kebutuhan dasar, serta berkelanjutan yang berasaskan gotong royong guna mencapai masyarakat yang lebih sejahtera.

Infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang handal secara lebih rinci diperlukan untuk mendukung agenda prioritas nasional antara lain untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik; membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya; membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; serta untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga Negara.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi dinas PUPR Periode 2020 – 2024, maka dinas PUPR menetapkan Misi Kementerian yang merupakan rumusan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan Renstradinas PUPR 2020 – 2024. Adapun Misi dinas PUPR 2020 – 2024 sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Memberikan dukungan teknis dan administratif serta analisis yang

cepat, akurat, dan responsif kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan serta penyelenggaraan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

b) Memberikan dukungan teknis dan administratif kepada Presiden dalam menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sumber daya air, konektivitas, perumahan dan permukiman dalam suatu pengembangan infrastruktur wilayah yang terpadu.

c) Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang tata kelola, perencanaan, pengawasan, informasi, dan hubungan kelembagaan.

d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penyelenggaraan jasa konstruksi, dan pembiayaan infrastruktur dalam mendukung penyelenggaraan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

2) Pengertian Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)

Dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat republik indonesia (disingkat Kemen PUPR RI) adalah dinas dalam pemerintah Indonesia yang mebidangi urusan pekerjaan umum dan perumahan rakyat dahulu dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang bernama “Departemen Permukiman dan Pengembangan Wilayah” (1999-2000) dan “Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah” (2000-2004). Dinas pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden kemenpupera dipimpin oleh seorang Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang sejak tanggal 27

oktober 2014 dijabat oleh Basuki Hadimuljono.

3) Tugas dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
(PUPR)

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mempunyai fungsi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2020 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, sebagai berikut:

- a. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya air, penyelenggaraan jalan, penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung, pengembangan kawasan permukiman, pengembangan sarana prasarana strategis, penyelenggaraan perumahan, pelaksanaan pembiayaan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan, serta pembinaan jasa konstruksi.
- b. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- c. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

- d. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
 - e. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di daerah.
 - f. Pelaksanaan penyusunan kebijakan teknis dan rencana terpadu program pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat berdasarkan pendekatan pengembangan wilayah.
 - g. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat.
 - h. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
 - i. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden.
- 4) Tujuan dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)

Secara umum Tujuan dinas PUPR adalah meningkatkan kinerja penyelenggaraan infrastruktur PUPR yang terpadu, berkualitas, berkelanjutan dan adaptif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, penguatandaya saing dan ketahanan terhadap bencana. Adapun Tujuan Kementerian PUPR Periode 2020 – 2024 (sesuai Renstra dinas PUPR 2020 – 2024) adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses serta efisiensi pemanfaatanair untuk memenuhi kebutuhan domestik, peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan energi, industri dan sektor

ekonomi unggulan, serta konservasi dan pengurangan risiko/kerentanan bencana alam.

- b. Peningkatan kelancaran konektivitas dan akses jalan yang lebih merata bagipeningkatan pelayanan sistem logistik nasional yang lebih efisien danpenguatan daya saing.
- c. Peningkatan pemenuhan kebutuhan perumahan dan infrastruktur permukiman yang layak dan aman menuju terwujudnya smart living, dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang partisipatif untuk meningkatkankualitas hidup masyarakat.
- d. Peningkatan pembinaan sumber daya manusia untuk pemenuhan kebutuhansumber daya manusia vokasional bidang konstruksi yang kompeten dan profesional.
- e. Peningkatan penyelenggaraan pembangunan infrastruktur yang efektif, bersih dan terpercaya yang didukung oleh sumber daya manusia aparatur yang berkinerja tinggi.

5) Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 13 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dinas PUPR terdiri atas 10 unit organisasi Eselon 1A dan 5 Staf Ahli Menteri serta 5 Pusat. Struktur organisasi dinas PUPR sebagai berikut:

- a. Sekretariat Jenderal Sekretariat Jenderal mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan

- pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian
- b. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Jenderal Sumber Daya Air mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakandi bidang pengelolaan sumber daya air sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - c. Direktorat Jenderal Bina Marga Direktorat Jenderal Bina Marga mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan jalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.
 - d. Direktorat Jenderal Cipta Karya Direktorat Jenderal Cipta Karya mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakandi bidang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung, pengembangan kawasan permukiman, dan pengembangan sarana prasarana strategis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - e. Direktorat Jenderal Perumahan Direktorat Jenderal Perumahan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan perumahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
 - f. Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Direktorat Jenderal Bina

Konstruksi mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan bidang jasa konstruksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- g. Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pelaksanaan pembiayaan infrastruktur bidang pekerjaan umum dan perumahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h. Inspektorat Jenderal Inspektorat Jenderal mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian.
- i. Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan rencana terpadu program pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat berdasarkan pendekatan pengembangan wilayah.
- j. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melaksanakan pengembangan sumber daya manusia bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat.
- k. Staf Ahli Menteri Staf Ahli Menteri berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri dan secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Jenderal. Staf Ahli Menteri mempunyai tugas memberikan

rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada Menteri terkait masing-masing bidang:

- 1) Staf Ahli Bidang Keterpaduan Pembangunan;
- 2) Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Investasi;
- 3) Staf Ahli Bidang Sosial Budaya dan Peran Masyarakat;
- 4) Staf Ahli Bidang Hubungan Antara Lembaga; dan
- 5) Staf Ahli Bidang Teknologi, Industri dan Lingkungan.

5. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengolah limbah domestik yang dilakukan pada suatu wilayah. Biasanya digunakan di industri, perkantoran, rumah sakit, maupun wilayah rumah tangga agar limbah yang dihasilkan lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan dan sesuai dengan baku mutu lingkungan (Sulistia & Septisya, 2020).

Dalam kesehariannya, manusia selalu menghasilkan limbah yang berasal dari aktivitas sehari-hari, seperti mencuci piring, mandi, menyiram tanaman maupun dari kakus. Sehingga diperlukan perencanaan instalasi air limbah untuk suatu kotadengan pertimbangan kebersihan, kesehatan dan keamanan (fisik maupun alam). Pengelolaan air limbah memerlukan sarana dan prasarana penyaluran dan pengolahan. Pengolahan air limbah permukiman dapat ditangani melalui sistem setempat (on site) ataupun melalui sistem terpusat (off site).

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal merupakan sistem pengolahan air limbah yang dilakukan secara terpusat yaitu terdapat bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestik yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan, sesuai dengan baku mutu lingkungan. Limbah cair dari rumah penduduk dialirkan ke bangunan bak tampungan IPAL melalui jaringan pipa.

IPAL komunal adalah tempat pengolahan air limbah domestik dalam skala besar yang dipakai secara bersama-sama oleh beberapa rumah tangga. Penggunaan IPAL komunal ini dapat mewujudkan kota yang sehat melalui pengelolaan air limbah domestik yang tepat, perlindungan kesehatan masyarakat, melindungi dan meningkatkan kualitas air tanah dan air permukaan agar dapat memenuhi kebutuhan air bersih dan pelestarian lingkungan hidup yang efisien, terlebih lagi di Kota Makassar dimana terdapat banyak perumahan dan kawasan padat penduduk. Namun, ada juga IPAL yang sudah dibangun malah terbengkalai karena beberapa faktor terutama salah sasaran dan tidak adanya pemeliharaan lanjutan oleh masyarakat.

Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha dan atau kegiatan permukiman, rumah makan (restaurant), perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama. Sumber air limbah domestik adalah seluruh buangan cair yang berasal dari buangan rumah tangga yang meliputi: limbah domestik cair yakni buangan kamar mandi, dapur, air

bekas pencucian pakaian, dan lainnya. Air limbah domestik umumnya mengandung senyawa polutan organik yang cukup tinggi, dan dapat diolah dengan proses pengolahan secara biologis (Sulistia & Septisya, 2020).

Air limbah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari permukiman penduduk yang pada umumnya terdiri atas buangan dari dapur, air kamar mandi, air cucian, dan kotoran manusia (Adam Theofilus Duma, Isri R. Mangangka, 2022). Dalam air limbah terdapat bahan kimia yang sukar dihilangkan dan memberi kehidupan bagi kuman-kuman penyebab berbagai penyakit. Dengan demikian, setiap air limbah yang dihasilkan perlu dikelola secara baik berdasarkan karakteristiknya agar dapat menurunkan kualitas bahan pencemar yang terkandung di dalamnya sebelum di alirkan ke badan sungai agar tidak mencemari lingkungan. Salah satu solusi efisien untuk masalah ini adalah pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) komunal bagi masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 (Permen LHK 68/2016) tentang Baku Mutu Air Limbah, air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari aktivitas hidup sehari-hari manusia yang berhubungan dengan pemakaian air. Timbulan dan Debit Air Limbah Domestik Mukhtasor (2007) menjelaskan bahwa rata-rata volume limbah dari sumber domestik yang dihasilkan dalam sehari adalah berkisar antara 202-204 liter per-orang.

Volume limbah cair dari daerah perumahan bervariasi, dari 200 sampai

400 liter per-orang per-hari, tergantung pada tipe rumah. Aliran terbesar berasal dari rumah keluarga tunggal yang mempunyai beberapa kamar mandi, mesin cuci otomatis, dan peralatan lain yang menggunakan air. Angka volume limbah cair sebesar 400 liter/orang/hari bisa digunakan untuk limbah cair rumah tangga yang mencakup limbah cair dari perumahan dan perdagangan, ditambah dengan rembesan air tanah (infiltration) (Taufik Budiman et al., 2020).

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 04/Prt/M/2017 (Permen PUPR04/2017) tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik, perkiraan timbulan air limbah domestik ditentukan berdasarkan:

- a. proyeksi penduduk dan perkiraan pengembangan kawasan sesuai dengan besaran rencana pengembangan, dan
- b. pemakaian air sesuai dengan kebutuhan domestik dan kawasan.

Timbulan air limbah domestik dapat diperoleh berdasarkan data pemakaian air minum, dengan menggunakan dasar perencanaan timbulan air limbah domestik berkisar 60-80% pemakaian air minum (Permen PUPR 04/2017) Debit air limbah domestik permukiman adalah debit air limbah domestik yang berasal dari rumah tangga yang akan dibuang ke saluran pengumpul. Perhitungan debit timbulan air limbah domestik berdasarkan pemakaian air minum yang menjadi air limbah domestik pada setiap blok pelayanan (60-80% pemakaian air bersih). Adanya kehilangan 20-40% dalam pemakaian ini karena air

minum tidak hanya digunakan untuk keperluan primer seperti mandi, cuci, makan, tetapi juga untuk keperluan lain seperti menyiram tanaman atau mencuci kendaraan (Permen PUPR 04/2017).

Kd_Prov	Provinsi	Jumlah_Pelanggan	Skala_Kawasan	Skala_Permukiman	Skala_Kota
11	Aceh	2108	1	162	1
12	Sumatera Utara	0	1	0	0
13	Sumatera Barat	1134	42	41	0
14	Riau	829	0	121	0
15	Jambi	1632	2	51	2
16	Sumatera Selatan	680	7	52	0
17	Bengkulu	2858	2	79	0
18	Lampung	1440	10	143	3
19	Kepulauan Bangka Belitung	380	8	109	0
21	Kepulauan Riau	2617	0	90	0
31	DKI Jakarta	0	0	3	0
32	Jawa Barat	13407	3	198	11
33	Jawa Tengah	24941	17	554	6
34	D.I. Yogyakarta	25594	93	235	2
35	Jawa Timur	6296	23	335	8
36	Banten	4158	5	21	0
51	Bali	6165	0	112	0
52	Nusa Tenggara Barat	335	1	63	0
53	Nusa Tenggara Timur	214	5	151	0
61	Kalimantan Barat	0	0	1	0
62	Kalimantan Tengah	3781	3	88	1
63	Kalimantan Selatan	22	1	14	4
64	Kalimantan Timur	6113	9	73	3
65	Kalimantan Utara	333	2	13	0
71	Sulawesi Utara	50	0	48	0
72	Sulawesi Tengah	0	0	0	0
73	Sulawesi Selatan	683	7	75	7
74	Sulawesi Tenggara	578	2	43	1
75	Gorontalo	0	0	68	1
76	Sulawesi Barat	0	0	16	0
81	Maluku	735	1	10	3
82	Maluku Utara	88	2	55	1
91	Papua Barat	0	5	0	0
94	Papua	31348	1	0	5

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Tahun 2021

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam suatu penelitian, serta hubungannya dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan teori dari Wahyudi Kumorotomo, salah satu tolok ukur yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai optimalisasi kinerja organisasi publik yaitu tercapainya efektivitas. Dalam hal ini yaitu tercapainya efektivitas dari proses perencanaan pembangunan partisipatif. Dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

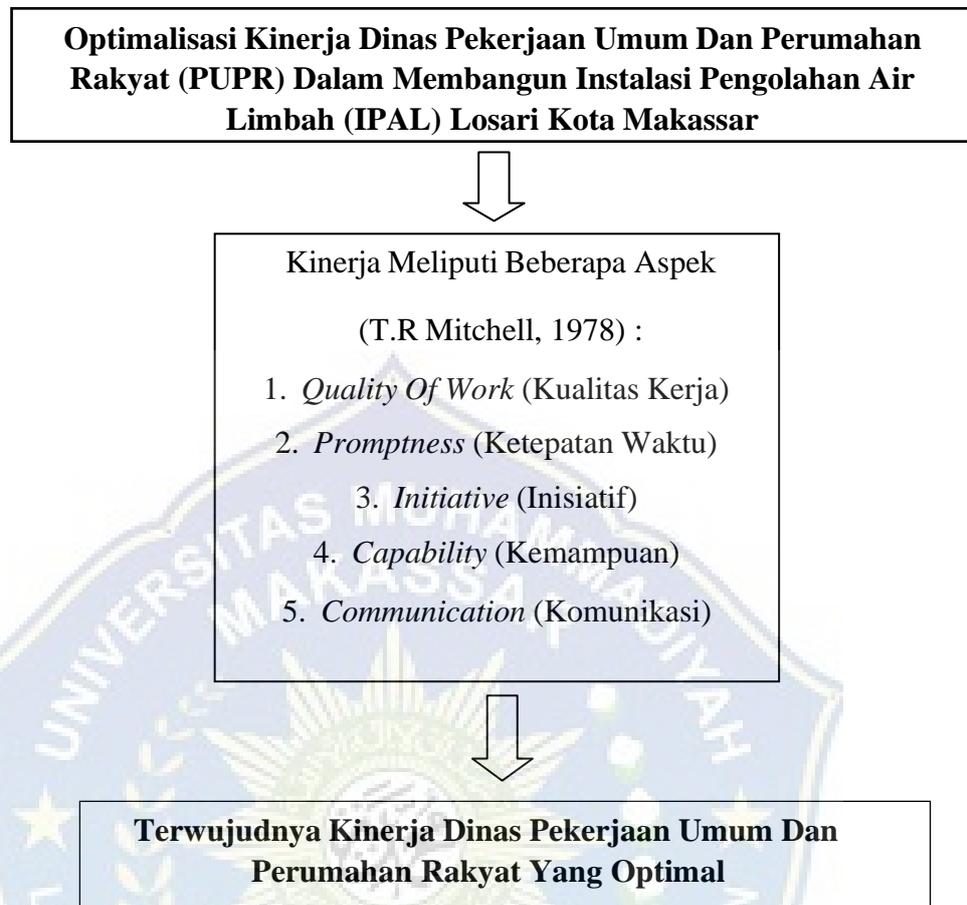
Maka digunakan Kinerja yang meliputi beberapa aspek yaitu Teori oleh (T.R Mitchell, 1978) yang menyebutkan ada lima aspek yang dalam melaksanakan suatu kinerja yang mempengaruhi optimalisasi dalam membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) Losari Kota Makassar yang terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain :

- 1) *Quality Of Work* (Kualitas Kerja),
- 2) *Promptness* (Ketepatan Waktu),
- 3) *Initiative* (Inisiatif),
- 4) *Capability* (Kemampuan), dan *Communication* (Komunikasi).

Dengan demikian, pada penelitian ini alur pikir penelitian dapat dilihat

pada gambar kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) Losari Kota Makassar dengan menggunakan indikator yang mempengaruhinya yaitu *Quality Of Work* (Kualitas Kerja), *Promptness* (Ketepatan Waktu),

Initiative (Inisiatif), *Capability* (Kemampuan), dan *Communication* (Komunikasi).

E. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. *Quality Of Work* (Kualitas Kerja), dalam penelitian ini Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar yang dimana Kualitas kerja mengandung arti bahwa setiap aparatur dapat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi, manakala ia mampu menampilkan hasil kerja terbaik sesuai dengan *job description* yang dimiliki. Dengan demikian, yang bersangkutan diharapkan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan publik.
- b. *Promptness* (Ketepatan waktu), mengandung arti bahwa seorang aparatur yang berkinerja tinggi akan bekerja secara tepat waktu dengan perkataan lain, ia memiliki tingkat disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Dimana Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) akan berusaha bekerja secara tepat waktu dalam menyelesaikan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar.
- c. *Initiative* (Inisiatif), mengandung arti bahwa aparatur yang memiliki kinerja tinggisenantiasa memiliki inisiatif atau ide-ide cerdas, sehingga ia mampu melakukan adaptasi terhadap setiap perubahan dan pergesaran serta perkembangan yang terjadi, sehingga Dinas Pekerjaan Umum Dan

Perumahan Rakyat (PUPR) juga memiliki kinerja yang tinggi sehingga memiliki inisiatif untuk menyelesaikan segera Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar.

- d. *Capability* (Kemampuan), mengandung arti bahwa aparatur yang berkinerja tinggi akan tercermin dari kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Dimana Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) tentunya memiliki kemampuan dan kompetensi untuk menyelesaikan segera Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar.
- e. *Communication* (Komunikasi), merupakan hal yang penting dalam penciptaan dan pemeliharaan sistem pengukuran kinerja. Yang dimana Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) tentunya terus menjaga komunikasi dengan berbagai pihak agar Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar dapat berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Jl. Urip Sumoharjo No. 8, Maccini, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan kurang lebih 2 bulan lamanya. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian tersebut adalah karena menjadi sumber informasi dan pengambilan data yang dapat mendukung penelitian.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Fadli, 2021). Selain berfokus pada menangkap fenomena secara holistik, kontekstual dengan mengumpulkan data dari latar/alamiah setting dan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan desain yang tidak mengandalkan statistik, hitungan, atau metode lainnya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi pada observasi wawancara tentang kebenaran peristiwa yang terjadi dan mengidentifikasi masalah lapangan.

2. Tipe Penelitian

Menurut (Fadli, 2021) untuk memastikan bahwa proses dan hasil didasarkan pada perspektif bawahan, metodologi kualitatif memiliki struktur deskriptif dan secara konsisten menggunakan analisis data induktif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti yaitu Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah(IPAL) Losari Kota Makassar. Dengan berusaha melihat fenomena yang terjadi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dijarah dari sumber data primer dan sekundersesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dengan kebutuhan penelitian. Salah satunya kepala bagian atau instansi yang terkait dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bacaan ataupun kajian Pustaka, buku-buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait dengan kebutuhan data dalam penelitian

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan penelitian ini dipilih dari orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan penelitian. Dimana informan ini diharapkan memberikan data secara obyektif, netral, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dimana metode tersebut merupakan salah satu Teknik nonprobability sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode tersebut adalah mengambil sampel yang dapat mewakili perspektif lebih luas dari kriteria, yang sudah ditetapkan sebelumnya dari orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan penelitian. Adapun informan dari penelitian terkait Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar :

Tabel 3.1 Tabel Informan

NO	Nama	Inisial	Jabatan
1.	Hamka Darwis, SH,MM	HD	Kepala UPT Pengelolaan Air Limbah Dinas PU Kota Makassar
2.	Yoyo	YY	Pengawas Pekerja IPAL
3.	Tullah	TL	Pekerja IPAL
4.	Testiwati	TW	Masyarakat Mariso
5.	Agum	A	Mayarakat Mamajang
6.	Muh. Naufal	MN	Masyarakat Tamalate

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah(IPAL) Losari Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanyalangsung (berkomunikasi langsung) dengan informan sesuai dengan jenis data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi teknik

observasi dan wawancara sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (Rijali, 2019) analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya" untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran di antara para ahli dan untuk mempromosikan penggunaannya sebagai sumber daya bagi orang lain. Namun, analisis harus dilanjutkan sambil rajin mencari solusi agar hasil analisis tersebut bisa maksimal.

Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : 1). Reduksi data (data reduction), 2). Penyajian data (data display), 3). Penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusions).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua yakni penyajian data (data display) melibatkan

langkah- langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar- benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan teras bertumpuk, maka penyajian data (data display) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (drawing dan verifying conclusions), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat.

G. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan ulang data dari sumber lain dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi di bedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada, kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan

hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Menurut (Moleong, 2004) Triangulasi sebagai teknik untuk mengidentifikasi data yang hilang dalam suatu analisis dengan membandingkan titik data, teori, dan teknik atau metode analisis. Berikut adalah teknik triangulasi data :

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Kota Makassar

Kota Makassar secara resmi dikenal sebagai Ujung pandang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kotamadya ini adalah kota terbesar pada $5^{\circ}8'S$ $119^{\circ}25'E$ Koordinat: $5^{\circ}8'S$ $119^{\circ}25'E$, di pesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan Selat Makassar. Kota Makassar adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia dan sekaligus sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Kota Makassar terletak antara $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$ Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Kecamatan Liukang Tupabiring), sebelah Timur Kabupaten Maros (Kecamatan Mocongloe) dan Kabupaten Gowa (Kecamatan Pattallassang), sebelah selatan Kabupaten Gowa (Kecamatan Somba Opu dan Barombong) dan Kabupaten Takalar (Kecamatan Galesong Utara), serta sebelah Barat dengan Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan $0-2^{\circ}$ (datar) dan kemiringan lahan $3-15^{\circ}$ (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar

tercatat 175,77 km persegi.

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “*Waterfront City*” yang di dalamnya mengalir beberapa sungai seperti Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut.

Secara administratif, batas wilayah Kota Makassar adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Maros dan Pangkajene dan kepulauan

Timur : Kabupaten Maros dan Kabupaten Gowa

Selatan : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar

Barat : Selat Makassar

Letak Kota Makassar adalah di bagian selatan dari Pulau Sulawesi. Perkembangan wilayah Kota Makassar dimulai di sepanjang pesisir pantai yang berada di antara dua sungai besar, yaitu sungai Jeneberang dan sungai Tallo. Perbatasan Makassar bagian utara merupakan pedalaman yang didiami suku Bugis sedangkan perbatasan selatan didiami oleh suku Makassar. Perkembangan kota Makassar sebagai kota perdagangan dan kota pelabuhan ditunjang oleh wilayah utara. Wilayah pedalaman membawa komoditas sumber daya alam ke Makassar untuk dijual ke pasar. Bagian barat dari kota Makassar adalah selat Makassar dan terdapat sejumlah pulau kecil.

Pulau-pulau ini digunakan sebagai penunjang perkembangan kota,

yakni sebagai pelindung dan memenuhi kebutuhan kota Makassar. Keberadaan pulau-pulau kecil digunakan sebagai pencegah gangguan badai dan ombak yang mengganggu perahu atau kapal-kapal yang melakukan perdagangan di pelabuhan Makassar. Masyarakat kota Makassar di pulau-pulau kecil ini sebagian besar dihuni oleh orang-orang suku Makassar yang mata pencahariannya berhubungan dengan laut.

Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduk sebesar 1.663.479 jiwa dengan luas wilayah 199,26 km² dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 8.348 jiwa/km².

Tabel 4.1 Daftar Kecamatan Dan Kelurahan Di Kota Makassar

No	Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
1.	73.71.11	Biringkanaya	11	Bakung, Berua, Bulurokeng, Daya, Katimbang, Laikang, Paccerakkang, Pai, Sudiang, Sudiang Raya, Untia
2.	73.71.06	Bontoala	12	Baraya, Bontoala, Bontoala Prang, Bontoala Tua, Bunga Ejaya, Gaddong, Layang, Malimongan, Baru, Parang Layang, Timungan, Lompoa, Tompo Balang, Wajo Baru
3.	73.71.15	Kepulauan Sangkarrang	3	Barrang Caddi, Barrang Lompo, Kodingareng

4.	73.71.03	Makassar	14	Bara-Baraya, Bara-Baraya Selatan, Bar-Baraya Timur, Bara-Baraya Utara, Barana, Lariang Bangi, Maccini, Maccini Gusung, Maccini Parang, Maradekaya, Maradekaya Selatan, Maradekaya Utara, Maricaya, Maricaya Baru
5.	73.71.02	Mamajang	13	Baji, Mappakasunggu, Bonto Biraeng, Bonto Lebang, Karang Anyar, Labuang Baji, Mamajang Luar, Mandala, Maricaya Selatan, Pa'batang, Parang, Sambung Jawa, Tamparang Keke
6.	73.71.12	Manggala	8	Antang, Bangkala Batua, Biring Romang, Bitowa Borong, Manggala, Tamangapa
7.	73.71.01	Mariso	9	Bontorannu, Kampung Buyang, Kunjung Mae, Lette Mario, Mariso, Mattoangin, Panambungan, Tamarunang
8.	73.71.09	Panakkukang	11	Karampuang, Masale, Pampang, Panaikang, Pandang, Sinrijala, Tamamaung, Karuwisi, Karuwisi Utara, Paropo, Tello

				Baru
9.	73.71.13	Rappocini	11	Balla Parang, Banta-Bantaeng, Bonto Makkio, Bua Kana, Gunung Sarin Karunrung, Kassi-Kassi, Mapala, Minasa Upa, Rappocini, Tidung
10.	73.71.07	Tallo	15	Buloa, Bunga Eja Beru, Kalukuang, Kaluku Bodoa, La'latang, Lakkang, Lembo, Pannampu, Rappojawa, Rappokalling, Suangga, Tallo, Tammua, Ujung Pandang Baru, Wala-Walaya
11.	73.71.14	Tamalanrea	8	Bira Buntusu, Kapasa, Kapasa Raya, Parang Loe, Tamalanrea, Tamalanrea Indah, Tamalanrea Jaya
12.	73.71.10	Tamalate	11	Balang Baru, Barombong, Bongaya, Bonto Duri, Jongaya, Maccini Sombala, Mangasa, Mannuruki, Pa'baeng-Baeng, Parang Tambung, Tanjung Merdeka
13.	73.71.04	Ujung Pandang	10	Baru, Bulogading, Lae-Lae, Lajangiru, Losari Maluku, Mangkura, Pisang Selatan, Pisang Utara, Swerigading

14.	73.71.08	Ujung Tanah	9	Camba Berua, Cambaya, Gusung, Patingalloang, Patingalloang Baru, Tabaringan, Tamalabba, Totaka, Ujung Tanah.
15.	73.71.05	Wajo	8	Butung Ende, Malimongan, Malimongan Tua, Mampu Melayu, Melayu Baru, Pattunuang

Dari banyaknya jumlah kecamatan serta kelurahan yang ada di Kota Makassar terdapat tiga bahasa daerah di Kota Makassar, yaitu bahasa Makassar, bahasa Bugis, dan bahasa Toraja.

2. Profil Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar

a. Latar Belakang

Seiring dengan terbentuknya gemeente Makassar 1 April 1906, maka dibentuk pula Dinas Pekerjaan Umum yang waktu itu disebut gemeente worksen dan setelah terjadi perubahan nama gemeente Makassar yaitu berdasarkan Staatablead 1938, nomor 719 Staf Gemeente Makassar Undang-undang nomor 1 tahun 1965 Kotamadya Dati II Makassar dan Peraturan Pemerintah nomor 5 Tahun 1978, tanggal 24 November 1978 berubah menjadi Dinas Pekerjaan Umum Kotamadya Dati II Ujung Pandang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 telah dilakukan perubahan Kotamadya menjadi kota Makassar yang disosialisasikan terhitung mulai tanggal 13 Oktober 1999 sampai dengan

13 Oktober 2000, hingga sekarang ini dan seterusnya perlu ada langkah konkrit terutama dalam penggunaan nama kota Makassar pada semua fasilitas pemerintah yang mudah terlihat, juga dalam penggunaan naskah dinas, maka Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar. Lalu kemudian pada tahun 2000 sesuai Peraturan Daerah nomor 31 dan Keputusan Walikota nomor 20 tanggal 19 Februari 2001 Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar diubah menjadi Dinas Bina Marga Kota Makassar. Sejarah Dinas Pekerjaan Umum (Cipta Karya) Kota Makassar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar nomor 30 Tahun 2000, dan surat Keputusan Walikota Nomor 19 Tahun 2001 Tentang Susunan Organisasi Daerah Kota Makassar. Dengan ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2000 Pedoman Organisasi Perangkat dengan persetujuan DPRD Kota Makassar yang berdasarkan ketentuan pasal 60 dan 68 ayat (1) Undang-undang No. 22 Thn. 1999 Tentang Pemerintah Daerah, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas ditetapkan sesuai dengan Pedoman yang telah ditetapkan Pemerintah. Kemudian pada tanggal 12 September 2005 Dinas Cipta Karya Berubah menjadi Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar sampai saat ini.

Adapun Data Kepegawaian Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar yaitu dengan status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah sebanyak 162 orang laki-laki dan 43 orang perempuan sedangkan Tenaga Kontrak berjumlah sebanyak 240 orang laki-laki dan

55 orang perempuan, jadi jumlah pekerja Dinas Pekerjaan Umum (PU) berjumlah sekitar 500 orang.

b. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar

Visi

Percepatan Mewujudkan Makassar Kota Dunia Yang Sombere dan Smart City Dengan Imunitas Kuat Untuk Semua.

Misi

Restorasi Ruang Kota Yang Inklusif Menuju Kota Nyaman Kelas Dunia Yang Sombere dan Smart City Untuk Semua.

Tujuan

Mewujudkan Makassar menjadi “Livable City” dan “Resilient City”.

Sasaran

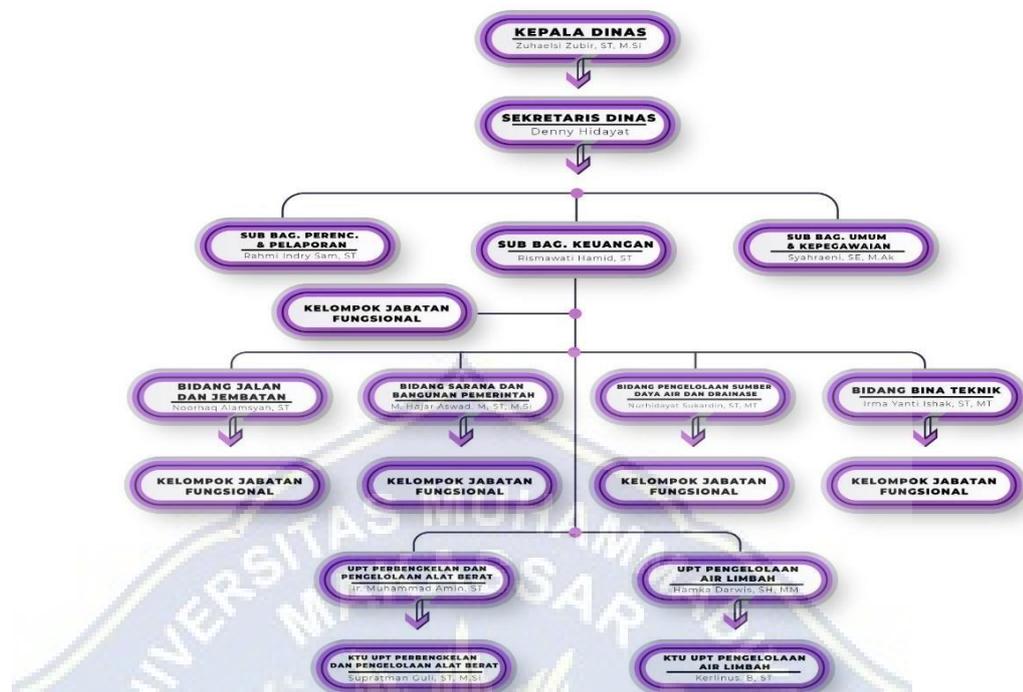
Tersedianya Infrastruktur Kota Menuju Kota Nyaman.

c. Tugas Pokok Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar

Dinas Pekerjaan Umum mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang pekerjaan umum yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

d. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



(Sumber : Website Resmi Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar/
<https://dpu.makassarkota.go.id/>)

3. Gambaran Umum IPAL Losari

IPAL Losari dibangun di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dengan luasan lahan sebesar 2,3 hektar. Sedianya ada lima kecamatan yang dilayani dari pembangunan IPAL ini yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Mamajang, Kecamatan Ujung Pandang, serta Kecamatan Makassar.

Pembangunan IPAL Losari ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan air limbah domestik dengan sistem terpusat di kawasan perkotaan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri (Permen) LHK) Nomor P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. Sehingga, IPAL ini nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menjaga kualitas air tanah dan air baku, serta menciptakan

lingkungan yang bersih dan sehat. Tak lupa juga untuk menjadi sarana edukasi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu pencemaran lingkungan di kota itu. Konstruksi IPAL Losari menggunakan teknologi berupa Moving Bed Biofilm Reactor (MBBR) yaitu integrasi antara sistem lumpur aktif konvensional dengan pengolahan menggunakan biofilm. Adapun pembangunan IPAL dijadwalkan berlangsung selama lima tahun yakni mulai dari 2019 hingga 2023 mendatang.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) tengah membangun Metropolitan Sanitation Management Investment Project (MSMIP) Kota Makassar atau disebut Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari senilai Rp 219,55 miliar.

Anggaran pembangunannya ini terdiri dari Rp 176,18 miliar dan 3,04 juta dollar AS atau setara Rp 43,37 miliar. pembangunan IPAL Losari diharapkan dapat meningkatkan pelayanan air limbah domestik bagi 70.000 jiwa. cakupan layanan tersebut untuk menyambung sekitar 14.000 sambungan rumah (SR) Rinciannya, sebanyak 8.600 SR domestik dan 5.400 sambungan komersial dengan kapasitas air limbah sebesar 16.000 meter kubik per hari, termasuk hotel-hotel yang ada di wilayah itu.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang bagaimana Optimalisasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dalam Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Di Losari Kota Makassar dilakukan untuk

menangani limbah domestik pada wilayah yang tidak memungkinkan untuk dilayani dengan sistem terpusat ataupun secara individual.

Permasalahan sanitasi, khususnya air limbah domestik, masih menjadi tantangan dalam pengelolaan perkotaan di Indonesia. Kota Makassar sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan saat ini tengah membenahi sistem pengolahan limbah rumah tangganya dengan membangun Instalasi Pengelolaan Air Limbah Losari (IPAL Losari). Untuk itu melalui penelitian ini penulis ingin melihat Optimalisasi Kinerja dalam Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) melalui indikator *Quality Of Work* (Kualitas Kerja), *Promptness* (Ketepatan Waktu), *Initiative* (Inisiatif), *Capability* (Kemampuan), *Communication* (Komunikasi) yang akan dibahas sebagai berikut :

1. *Quality Of Work* (Kualitas Kerja)

Pada tahap kualitas kerja, optimalisasi kinerja dalam pembangunan digunakan untuk menilai hasil suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran dengan baik.

Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar menyebut bahwa manfaat proyek IPAL Losari ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menjaga kualitas air tanah, menciptakan lingkungan yang bersih dan mengurangi pencemaran lingkungan. Tim Pemantau dan Pengawas Dinas PU Kota Makassar melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kondisi jalan pasca penggalian pipa jaringan oleh pihak pelaksana Pembangunan IPAL Losari. Pemantauan dan pengawasan dilakukan dalam rangka

mengembalikan kondisi dan fungsi jalan pasca penggalian jaringan pipa IPAL Losari. Adapun sejumlah titik lokasi jalan yang dipantau selama pengerjaan, yakni di jalan Lanto dg. Pasewang, jalan Mappanyukki, jalan Mappaodang, jalan badak, jalan Ratulangi, jalan rajawali, jalan haji bau, jalan kasuari, jalan Arief rate dan beberapa ruas lainnya. Pemantauan tersebut telah dilakukan sejak dimulainya proyek pada tahun 2019 hingga 2023.

Adapun pekerjaannya terdiri dari 7 paket, yaitu 2 paket didanai dengan Loan Asian Development Bank (ADB), 3 paket didanai dengan APBN, serta 2 paket didanai oleh APBD. Saat ini tengah dikerjakan 5 paket pekerjaan utama, yaitu pembangunan instalasi pengolahan air limbah (waste water treatment plant) dengan teknologi MBBR, pemasangan jaringan perpipaan sepanjang kurang lebih 74 km, serta pemasangan 2 unit pompa.

Pembangunan IPAL Losari yang berlokasi di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar dibangun di atas lahan seluas 2,3 hektar, diharapkan dapat melayani 70.000 jiwa dengan jumlah sambungan terpasang direncanakan sebanyak 14.000 sambungan yang terbagi menjadi 8.400 sambungan domestik dan 5.600 sambungan komersil dengan kapasitas air limbah sebesar 16.000 m³/hari.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan Kepala UPT Pengelolaan Air Limbah Dinas PU Kota Makassar terkait jumlah pekerja yang akan menjadi tolak ukur dari kualitas kerja sebagai berikut :

“Kalau berbicara mengenai untuk mendapatkan hasil yang baik itu kami selalu usahakan untuk bagaimana proyek pembangunan IPAL ini bisa

berjalan dengan baik dan memuaskan, terkait dengan pekerja Ipal itu yah kami kan bekerja sama dengan Waskita sebagai pekerja langsung atau teknisi langsung dalam proyek tersebut namun bisa dikatakan kualitas kerja kami saat ini yah Alhamdulillah lancar dan baik.” (Hasil dari wawancara dengan bapak HD 05 Mei 2023)

Kemudian sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pengawas Pekerja IPAL Losari Kota Makassar tentang jumlah pekerja yang akan menjadi tolak ukur dari kualitas kerja sebagai berikut :

“Kalau berbicara mengenai pekerja yang di butuhkan itu tergantung lagi karena kalau kita mau menggali atau pun mau bekerja kita lihat situasi dan kondisi kalau ingin menggunakan alat berat yah biasanya kami butuh 10-17 orang dalam proses tersebut Karena beda pekerja dengan yg menggali juga dan yg mengecor serta yang memperbaiki jalan yg telah di gali tersebut.” (Hasil wawancara dengan bapak YY 01 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari dua informan diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar dengan Pekerja Proyek IPAL Losari telah berusaha melakukan hal yang terbaik untuk mendapatkan hasil dan kualitas yang bagus sesuai dengan yang diinginkan.

Berikut tanggapan dari masyarakat sekitar terkait dari kualitas kerja dalam pembangunan IPAL Losari sebagai berikut :

“Masyarakat disini tidak pernah mempermasalahkan kalau ada pembangunan seperti ini, mereka juga sangat antusias dari awal adanya program ini, Kalau bagaimana kualitas dalam pelaksanaan terkait dengan pembangunann IPAL ini, sudah baik karena kegiatannya yang dilaksanakan ini memang sudah direncanakan oleh pemerintah melalui Dinas PU Kota Makassar, namun karena mungkin kurangnya masyarakat yg minim pengetahuan juga terkait pembangunan ini jadi ada beberapa masyarakat yg mempertanyakan atau tidak bnyak mengetahui tentang pelaksanaan pembangunan proyek Ipal ini. Namun secara kualitas kerja bisa dibilang cukup baik karena juga jalan yg di gali sudah ada beberapa juga yg telah di perbaiki kembali jalan yg rusak

karena penggalian tersebut.” (Hasil wawancara dengan ibu TW 31 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang kualitas kerja, disimpulkan bahwa masyarakat tidak pernah mempermasalahakan terkait dengan pembangunan IPAL Losari, bahkan dari segi kualitas pekerjaanya juga masyarakat menilai bahwa sudah cukup baik karena melihat hasil dari pengerjaan yang dilaqkukan pekerja tersebut.

2. *Promptness* (Ketepatan Waktu)

Aspek ketepatan waktu pada penelitian ini diinterpretasikan sebagai ketepatan waktu pekerja dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang dimana bisa saja tantangan maupun hambatan yang menjadi tolaqk ukur dari ketepatan waktu pengerjaan proyek IPAL Losari Kota Makassar. Adapaun dalam penyelesaian tugas yang didasarkan pada waktu yang ditetapkan yaitu pada tahun 2019-2023 pembangunan IPAL Losari yang berlokasi di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate, Kota Makassar dimana dalam pembangunannya ada 3 kecamatan yang masuk dalam wilayah pembangunan IPAL Losari sudah selesai berdasarkan ketepatan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2019-2023.

Aspek *Promptness* (Ketepatan Waktu) di 3 kecamatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat yang dimana sebelum pengerjaan pembangunan IPAL Losari tersebut pemerintah sudah menyampaikan bahwa waktu pengerjaannya dilaksanakan pada tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Air Limbah Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar terkait tantangan ataupun hambatan dalam penyelesaian Pembangunan Proyek IPAL Losari Kota Makassar sebagai berikut :

“Mungkin kalau persoalan hambatan yah banyak dan juga tantangan, contohnya ada beberapa masyarakat yang bertanya-tanya mengenai apa yang akan di bangun, ada juga yang mengeluhkan jalanan di gali dan tidak di perbaiki ada juga karena galian ini menimbulkan titik kemacetan. Yah namun itu menjadi evaluasi lagi bagi kami selaku dinas PU dengan bagaimana menginformasikan proyek ini dan sebetulnya ini proyek emang di lakukan penggalian dan bukannya kami tidak memperbaiki namun kami melakukan kembali perbaikan jalan itu secara bertahap juga.” (Hasil wawancara dengan bapak HD 05 Mei 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh pekerja IPAL Losari Kota Makassar terkait dengan tantangan ataupun hambatan dalam proses penyelesaian proyek IPAL Losari, sebagai berikut :

“Mungkin itu yah biasa terjadi kemacetan dan kita sebagai pekerja kan harus berhati-hati saat menggunakan alat berat di saat kondisi jalan sedang ramai karena yang di khawatirkan jangan sampai terjadi terhadap pengguna jalan, yah mungkin itu aja kalau untuk hambatan dan tantangan.” (Hasil wawancara dengan bapak TL 01 Juni 2023)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dari pengerjaan IPAL Losari Kota Makassar tentunya dipengaruhi dari hambatan maupun tantangan yang ada akan tetapi semua itu tentunya dapat dilewati.

3. *Initiative (Inisiatif)*

IPAL Losari yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU) serta bekerjasama dengan melalui Program Metropolitan Sanitation Managemen Investment Project (MSMIP) ini mampu memproses limbah rumah tangga menjadi air layak minum.

Teknologi yang digunakan untuk memproses limbah rumah tangga tersebut adalah Moving Bed Biofilm Reactor (MBBR). Teknologi ini menggunakan biofilm polyethylene yang sangat efektif dalam mereduksi kandungan oksigen pengurai bakteri air (Biological Oxygen Demand), nitrifikasi dan menghilangkan nitrogen sehingga efluen yang dihasilkan dapat memenuhi baku mutu sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor. P. 68/MenLHK/Sekjen/Kum.1/8/2016 tentang baku mutu air limbah domestik. Melalui teknologi MBBR tersebut, air limbah yang diolah dapat dipulihkan seluruhnya dan dapat kembali digunakan untuk kegiatan masyarakat bahkan dapat langsung dikonsumsi untuk air minum.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Air Limbah Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar terkait cara mengatasi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan IPAL Losari Kota Makassar, sebagai berikut :

“Dalam pengendalian pencemaran khususnya pencemaran air, sesuai dengan perkembangan teknologi pengolahan air limbah pun semakin lama semakin modern. Sistem pendukung pengelolaan lingkungan tersebut harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten sebagai operator pengolahan air limbah serta memiliki

sertifikat kompetensi dalam profesinya sebagai operator yang kompeten. Hal yang terpenting yaitu Memahami pentingnya mengenal dan memahami parameter kualitas air limbah dan Memahami cara pengoperasian IPAL.” (Hasil wawancara dengan bapak HD 05 Mei 2023)

Kemudian sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengawas pekerja

IPAL Losari Kota Makassar, sebagai berikut :

“Harus menerapkan prinsip pengendalian limbah secara cermat dan terpadu baik di dalam proses produksi (in-pipe pollution prevention) dan setelah proses produksi (end-pipe pollution prevention). Pengendalian dalam proses produksi bertujuan untuk meminimalkan volume limbah yang ditimbulkan, juga konsentrasi dan toksisitas kontaminannya. Sedangkan pengendalian setelah proses produksi dimaksudkan untuk menurunkan kadar bahan pencemar sehingga pada akhirnya air tersebut memenuhi baku mutu yang sudah ditetapkan.” (Hasil wawancara dengan bapak YY 01 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari dua informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya insiatif dari pemerintah mengenai pembangunan proyek IPAL Losari ini tentunya dapat mengurangi atau meminimalisir limbah rumah tangga karena limbah dari rumah tangga tersebut tentunya akan dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) yang disebut dengan Proyek IPAL Losari.

4. *Capability* (Kemampuan)

Aspek kapabilitas sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja individu sumber daya manusia. Individu yang memiliki kemampuan menjadi aset bagi suatu instansi dalam mencapai tujuan organisasi. Kemampuan yang dimaksud didasarkan menurut pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja yang memberikan manfaat. Apabila kemampuan tersebut berhasil dijalankan

dan diselesaikan dengan baik, maka individu sumber daya manusia dianggap berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang handal, mandiri, dan professional menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam bekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data pegawai pada Kantor dinas pekerjaan umum kota makassar UPT PAL terbilang cukup baik dalam pengelolaannya. Saat ini PT PAL telah memiliki kapabilitas secara utuh sebagai galangan yang memiliki kemampuan pembangunan dan pemeliharaan IPAL.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Air Limbah Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar terkait bagaimana kemampuan Dinas Pekerjaan Umum (PU) dalam pembangunan IPAL Losari Kota Makassar, sebagai berikut :

“Berbicara mengenai kemampuan dinas PU dalam proyek Ipal yang bisa di katakan sangat mampu karena bisa menyelesaikan proyek IPAL ini sesuai dengan target dan sudah pada tahap hampir penyelesaian dan Teknologi yang digunakan untuk memproses limbah rumah tangga tersebut adalah Moving Bed Biofilm Reactor (MBBR) Melalui teknologi MBBR tersebut, air limbah yang diolah dapat dipulihkan seluruhnya dan dapat kembali digunakan untuk kegiatan masyarakat bahkan dapat langsung dikonsumsi untuk air minum.” (Hasil wawancara dengan bapak HD 05 Mei 2023)

Kemudian sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengawas pekerja IPAL Losari Kota Makassar, sebagai berikut :

“Saat ini tengah dikerjakan 5 paket pekerjaan utama, yaitu pembangunan instalasi pengolahan air limbah (waste water treatment plant) dengan teknologi MBBR, pemasangan jaringan perpipaan sepanjang kurang lebih 74 km, serta pemasangan 2 unit pompa. Pembangunan IPAL Losari yang berlokasi di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar dibangun di atas lahan seluas 2,3 hektar, diharapkan dapat melayani 70.000 jiwa dengan jumlah sambungan terpasang direncanakan sebanyak 14.000 sambungan yang terbagi menjadi 8.400 sambungan domestik dan 5.600 sambungan komersil dengan kapasitas air limbah sebesar 16.000 m³/hari.” (Hasil wawancara dengan bapak YY 01 Juni 2023)

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa kemampuan dari Dinas Pekerjaan Umum (PU) yang bekerjasama dengan berbagai pihak tentunya mampu menyelesaikan Proyek IPAL Losari ini dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dikerahkan dalam pembangunannya.

5. *Communication* (Komunikasi)

Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Makassar menggelar sosialisasi instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari, Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pembinaan teknik dalam pengelolaan air limbah, baik dari segi kelembagaan maupun teknik pemeliharaan. sosialisasi ini merupakan langkah awal dalam memperkuat kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat menjadi platform bagi pengurus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat IPAL Komunal Swadaya Perdana untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan kelompok-kelompok lainnya.

Hal ini dapat mendorong terciptanya sinergi dan kolaborasi dalam pengelolaan air limbah di tingkat komunitas, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Air Limbah Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar terkait Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) terhadap Masyarakat dalam menjalankan pembangunan IPAL Losari Kota Makassar, sebagai berikut :

“Kalau komunikasi antar Dinas PU dan masyarakat memang kurang optimal karena masih ada masyarakat yang mempertanyakan tentang apa yang akan dibangun oleh pemerintah, dan mungkin itu yang harus di massifkan atau di maksimalkan saat ini tentang bagaimana Dinas PU dan masyarakat bisa bersama-sama atau mensukseskan program pemerintah. Langkah-langkah yang dilakukan sampai saat ini oleh Dinas PU tentunya terus mensosialisasikan apa amanfaat dan fungsi kepada masyarakat mengenai proyek pembangunana IPAL Losari Kota Makassar ini.” (Hasil wawancara dengan bapak HD 05 Mei 2023)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat Kecamatan Tamalate, sebagai berikut :

“Masyarakat disini khususnya daerah Kecamatan Tamalate tidak pernah mempermasalahkan kalau ada pembangunan seperti ini, mereka juga antusias dari awal adanya program ini cuman karena minimnya informasi mengenai pembangunan ini ada beberapa masyarakat yang masih mempertanyakan mengenai pembangunan tersebut” (Hasil wawancara dengan saudara MN 31 Mei 2023)

Dari hasil wawancara dua informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam keberlangsungan pembangunan proyek IPAL Losari Kota Mkassar ini agar masyarakat menjadi paham mengenai perosalan IPAL.

Kemudian Mayarakat Kecamatan Mariso juga memberikan tanggapannya, sebagai berikut :

“Dalam partisipasi pelaksanaan pembangunan pemerintah sudah baik

dalam pelaksanaannya, karena masyarakat sudah bisa bekerja sama dan ikut andil dalam membantu pembangunan proyek IPAL ini.” (Hasil wawancara dengan ibu TW 31 Mei 2023)

Hal yang berbeda juga di ungkapkan oleh Masyarakat Kecamatan

Mamajang, sebagai berikut :

“Terkait pembangunan IPAL ini terjadi penyempitan ruas jalan karena pekerjaan IPAL dilakukan ditengah jalan serta kadang membuat kemacetan dan menyebabkan beberapa pengguna jalan yang melewati jalanan ini merasa terganggu karena debu dari proyek pembangunan ini yang mengganggu penglihatan para pengendara saat melalui jalan ini.” (Hasil wawancara dengan saudara A 31 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan kembali bahwa masyarakat sebenarnya tidak mempermasalahkan dengan adanya pembangunana proyek IPAL Losari Kota Makassar Oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU), akan tetapi hanya ada sedikit dampak yang ditimbulkan selama berlangsungnya proyek pembangunan IPAL tersebut. Maka dari itu, pemerintah harus terus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat menjadi paham mengenai perosalan proyek IPAL Losari tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan data diatas hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis, observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar sudah teroptimalisasi dengan baik dalam segi pembangunan namun belum semua rampung dalam hal pengoprasiaannya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar belum berjalan dan tahun ini tepatnya bulan November untuk pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Losari Kota Makassar itu sendiri akan selesai.

1. *Quality Of Work* (Kualitas Kerja)

Kualitas pekerjaan mengacu pada keseluruhan standar dan keunggulan tugas, proyek, atau penugasan yang diselesaikan oleh seorang individu. Hal ini mencerminkan sejauh mana pekerjaan tersebut selaras dengan standar, harapan, dan persyaratan yang ditetapkan.

Intinya, kualitas kerja mencerminkan komitmen individu terhadap keunggulan, perhatian terhadap detail, dan kemampuan untuk menghasilkan hasil yang berkontribusi positif terhadap tujuan organisasi. Ini adalah aspek mendasar dari profesionalisme yang berdampak tidak hanya pada reputasi pribadi tetapi juga reputasi tim dan organisasi secara keseluruhan.

Kualitas kerja yang diukur adalah persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkannya serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung penelitian dilapangan terkait indikator kualitas kerja dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar tentunya hasil dari kualitas kerja dalam artian hasil pekerjaan pembangunan proyek Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar tersebut tergantung dari jumlah pegawai dan jangka waktu untuk menyelesaikan proyek tersebut. Jumlah pekerja yang sebanding dengan waktu pengerjaan yang ditentukan tentunya sangat mempengaruhi dari kualitas kerja tersebut. Jumlah tenaga kerja yang tentunya sudah di peta-petakan disetiap lokasi tentunya merupakan hal yang tepat karena pekerja tentunya akan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya dimasing-masing titik yang telah ditentukan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) yang bekerjasama dengan berbagai

stakeholder seperti WASKITA.

2. *Promptness* (Ketepatan Waktu)

Ketepatan waktu berarti seberapa tinggi tingkatan suatu aktivitas dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan di awal, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia.

Ketepatan mengacu pada kualitas kecepatan dalam merespons, bertindak, atau menyelesaikan tugas pada waktu yang tepat. Ini adalah sifat yang berharga baik dalam konteks pribadi maupun profesional dan berkaitan erat dengan manajemen waktu dan keandalan.

ketepatan waktu adalah tentang mengatur waktu secara efektif, menghormati komitmen, dan merespons tugas dan permintaan dengan cepat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas, peningkatan hubungan kerja, dan dampak positif secara keseluruhan terhadap kesuksesan pribadi dan profesional untuk aktivitas lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung penelitian lapangan terkait indikator ketepatan waktu dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar tentunya hasil dari ketepatan waktu telah teroptimalisasi dengan pekerja yang dikerahkan sudah melaksanakan tugasnya untuk menyelesaikan pekerjaan IPAL dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) untuk menyelesaikan pengerjaan IPAL Losari tersebut.

3. Initiative (Inisiatif)

Inisiatif adalah kemampuan yang bisa dipandang sebagai tindakan awal, untuk mengatasi masalah atau mengambil langkah-langkah dalam memulai proyek baru. Inisiatif juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, di mana Anda akan mengambil langkah-langkah konkret atau memanfaatkan kesempatan, dan memastikan bahwa tindakan yang diambil adalah produktif dan efektif.

Inisiatif mengacu pada kemauan dan kemampuan proaktif untuk mengambil tindakan dan mengambil keputusan tanpa diminta atau diarahkan oleh orang lain. Hal ini melibatkan identifikasi peluang untuk perbaikan, menyarankan solusi, dan melampaui tanggung jawab yang diberikan.

Singkatnya, inisiatif adalah tentang mengambil tanggung jawab terhadap lingkungan kerja, secara aktif mencari cara untuk memberikan dampak positif, dan menjadi katalisator perubahan dan perbaikan. Ini adalah sifat yang sangat dihargai dalam lingkungan profesional karena berkontribusi terhadap pertumbuhan, inovasi, dan kesuksesan tim dan organisasi secara keseluruhan.

Pemerintah tentunya yang terus melakukan inisiatif dengan melakukan pembangunan Proyek IPAL Losari dimana tentunya melibatkan Dinas Pekerjaan Umum (PU) dan beberapa pihak lainnya yang menjadi partner dalam melakukan kerja sama untuk mengembangkan Kota Makassar agar lebih maju lagi kedepannya. Hal yang dilakukan ini tentunya masuk kedalam inisiatif yang berfungsi untuk melakukan perubahan kearah lebih baik lagi.

4. Capability (Kemampuan)

Kapabilitas mengacu pada kemampuan, kompetensi, dan kemahiran

individu dalam melakukan tugas, tugas, atau tanggung jawab. Ini mencakup keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan beradaptasi mereka

kapabilitas adalah tentang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan beradaptasi untuk melakukan tugas secara efektif dan memberikan kontribusi positif kepada tim atau organisasi. Ini adalah sifat multifaset yang memerlukan pembelajaran berkelanjutan, pengembangan diri, dan komitmen terhadap keunggulan dalam upaya profesional seseorang.

kemampuan untuk melakukan sesuatu. Itu juga bisa merujuk ke fitur atau fakultas yang mampu berkembang atau berpotensi. Dalam konteks manufaktur, pemasaran, atau teknologi, kapabilitas mengacu pada kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan dapat berupa fisik, intelektual, atau legal.

Kemampuan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) dan beberapa pihak lainnya yang terlibat dalam proyek IPAL Losari ini tentunya sudah maksimal karena dalam pembangunan IPAL Losari ini tentunya bukan hal yang mudah karena seluruh tenaga harus dikerahkan terlebih jika berpatokan langsung oleh waktu maka kemampuanlah yang harus menjadi peran utama yang dimana dibalik kemampuan itu harus ada pekerja yang hebat dan mampu berpacu dengan waktu.

5. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi. komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, pemikiran, dan perasaan antar individu atau kelompok dengan menggunakan berbagai cara, baik secara verbal, tertulis, dan nonverbal. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam konteks pribadi, profesional, dan sosial

Singkatnya, komunikasi yang efektif melibatkan lebih dari sekedar penyampaian informasi—ini tentang memupuk pemahaman, membangun hubungan, dan mencapai hasil positif melalui interaksi yang jelas, penuh hormat, dan bijaksana. Mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat dapat menghasilkan peningkatan kolaborasi, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan kesuksesan pribadi dan profesional.

Dalam komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum (PU) terhadap masyarakat tentunya dalam pembangunan proyek IPAL Losari Kota Makassar ini dilakukan dengan cara mensosialisasikannya kepada masyarakat tentang IPAL dan manfaatnya agar masyarakat lebih paham tentang alasan dibalik dibangunnya IPAL Losari ini. Keterlibatan masyarakat juga dalam proyek IPAL Losari ini tentunya mempermudah pemerintah dalam menjalankan proses pengerjaannya yang berjalan dilapangan agar terhindar dari hambatan ataupun kendala, walaupun komunikasi antara pemerintah maupun masyarakat belum terlalu optimal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar

1) Faktor Pendukung

- a. **Komitmen dan Dukungan Pemerintah:** Komitmen dan dukungan yang kuat dari pemerintah, baik di tingkat lokal maupun nasional, sangat penting untuk keberhasilan penyelesaian proyek IPAL. Ini termasuk menyediakan dana yang diperlukan, persetujuan pelacakan cepat, dan mengatasi hambatan birokrasi.

- b. Kesadaran dan Advokasi Publik: Kesadaran dan dukungan publik yang positif untuk kebutuhan instalasi pengolahan air limbah dapat memengaruhi pembuat keputusan dan mempercepat proyek. Advokasi dan pendidikan publik tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan kesehatan masyarakat dapat memperoleh dukungan dari masyarakat.
- c. Tenaga Kerja Terampil: Ketersediaan tenaga kerja terampil, termasuk insinyur, teknisi, dan pekerja konstruksi, sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan proyek. Tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman dapat mengatasi tantangan teknis secara efisien dan memastikan konstruksi berkualitas tinggi.
- d. Dukungan dan Keahlian Internasional: Berkolaborasi dengan organisasi internasional atau mencari keahlian teknis dari entitas berpengalaman dalam pengolahan air limbah dapat meningkatkan keberhasilan proyek. Ini dapat memberikan akses ke praktik terbaik, teknologi modern, dan pelajaran dari proyek serupa di seluruh dunia.
- e. Perencanaan yang Tepat dan Manajemen Proyek: Perencanaan menyeluruh dan manajemen proyek yang efektif sangat penting untuk mengatasi tantangan potensial dan menjaga proyek tetap pada jalurnya. Rencana proyek yang terstruktur dengan baik, termasuk penilaian risiko dan strategi mitigasi, dapat memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan pelaksanaan tepat waktu.

2) Faktor Penghambat

- a. Kendala Pendanaan dan Anggaran: Salah satu faktor penghambat utama

dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Kota Losari Makassar adalah kurangnya dana atau keterbatasan anggaran. Membangun instalasi pengolahan air limbah merupakan investasi yang cukup besar, dan jika dana yang dialokasikan tidak mencukupi atau tertunda, dapat menghambat kemajuan dan penyelesaian proyek.

- b. Tantangan Birokrasi: Proses birokrasi yang rumit dan birokrasi dapat memperlambat kemajuan proyek. Memperoleh izin, persetujuan, dan menelusuri berbagai peraturan pemerintah dapat memakan waktu dan menantang, berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam proses konstruksi.
- c. Pembebasan Lahan dan Pemilihan Lokasi: Menemukan lahan yang cocok untuk membangun IPAL dan memperolehnya tepat waktu dapat menjadi tugas yang menantang. Sengketa lahan, masalah lingkungan, atau perlunya relokasi fasilitas yang ada dapat menghambat proses pemilihan lokasi dan akuisisi.
- d. Tantangan Teknis: Desain dan implementasi instalasi pengolahan air limbah memerlukan pengetahuan teknik khusus. Tantangan teknis, seperti kondisi lokasi yang rumit, kendala geologis, atau kesulitan yang tidak terduga selama konstruksi, dapat memengaruhi waktu dan biaya proyek.
- e. Oposisi Publik dan Kekhawatiran Lingkungan: Masyarakat lokal atau kelompok lingkungan dapat menentang pembangunan IPAL karena dampak atau gangguan lingkungan yang dirasakan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Protes publik atau tantangan hukum dapat menunda proyek atau bahkan menyebabkan pembatalannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kualitas pekerjaan dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar telah dioptimalkan melalui pengelolaan alokasi tenaga kerja yang efektif oleh Departemen Pekerjaan Umum (PU) di setiap lokasi konstruksi, memastikan hasil dan kualitas yang baik; indikator ketepatan waktu telah dioptimalkan dengan baik karena Departemen Pekerjaan Umum (PU) bekerja sama dengan pekerja untuk memenuhi target penyelesaian yang ditetapkan; indikator inisiatif telah berhasil dioptimalkan karena Departemen Pekerjaan Umum (PU) menunjukkan pendekatan proaktif; indikator kemampuan telah dioptimalkan secara efektif karena pekerja Departemen Pekerjaan Umum (PU) dan IPAL berhasil menyelesaikan konstruksi di lokasi yang ditentukan,

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang dilakukan penulis di Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar, maka penulis menyarankan :

1. Agar Dinas Pekerjaan Umum kedepannya dapat melakukan pemeliharaan IPAL secara rutin agar proses pengolahan air limbah dapat berjalan dengan baik dan semestinya.
2. Melakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat agar menjadi paham tentang fungsi dari pembangunan IPAL yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Theofilus Duma, Isri R. Mangangka, R. R. I. L. (2022). Evaluasi Kinerja Dan Operasional Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Unsrat*, 20, 1–12.
- Ahmad Riza Minanur Rahman. (2019). *Optimalisasi kinerja pengurus haji pada kbih mwc nu bungah gresik*.
- Awaluddin, Iyan. 2021. "Pemilihan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL). Domestik Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *Plano Madani* 10(1):12033. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/23000v>.
- Cangara, H. (2014). Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi. In *Jakarta:Raja Grafindo Persada* (p. 155).
- Direktorat Pengelolaan Sampah. (2020). *Laporan Kinerja Laporan Kinerja*. 197.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 1–22.
- Ginting, H. A. (2019). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699.
- Hambandima, A. P. (2017). *Optimalisasi Kinerja Pengolahan Limbah Domestik Pada MCK Plus Tlogomas*. 1–103.
- Haryanti, T. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di Smk Tunas Pemuda. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2067>
- Hesti Dwi Hastutik. (2019). *Optimalisasi Kinerja Bappeda Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Kota Semarang Tahun 2016* (Vol. 8, Issue 5, p. 55).
- Junaedi, D. S., & Staniarto, B. (2021). *Peningkatan kinerja melalui optimalisasi penerapan manajemen risiko di direktorat jenderal perumahan*.
- Lumunon, E. I., Riogilang, H., & Supit, C. J. (2021). *Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Kiniar Di Kota Tondano*. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 25(1), 30.
- Maskarto Lucky Nara Rosmadi. (2018). Optimalisasi Kinerja Karyawan Dalam Pengembangan Organisasi Bisnis. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1618>
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mukhtasor. (2007). *Pencemaran Pesisir dan Laut*. Jakarta: Pradnya
- Paramita.Pekerjaan, M., Dan, U., Rakyat, P., & Indonesia, R. (2015). *Menteri pekerjaan dan perumahan rakyat republik indonesia. 1*, 1–8.
- Prayogo, & Fahmi. (2018). *Optimalisasi Peran Corporate Socia L Responsibility (CSR) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*.
- Prisanto, D. E., Yanuwadi, B., & Soemarno. (2015). *Studi Pengelolaan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Domestik Komunal di Kota Blitar, Jawa Timur. J-Pal, 6*(1), 74–80.
- Ratnawati, R., & Ulfah, S. L. (2020). *Pengolahan Air Limbah Domestik menggunakan Biosand Filter. Jurnal Ilmu Lingkungan, 18*(1), 8–14. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.8-14>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Adam Theofilus Duma, Isri R. Mangangka, R. R. I. L. (2022). Evaluasi Kinerja Dan Operasional Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Unsrat, 20*, 1–12.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance, 2*(1), 1–9.
- Sari, R. N. I., & Hadijah, H. S. (2016). Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1*(1), 204. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3389>
- Seno Dwi Prakoso. (2016). *Pengaruh Iklim Organisasi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Pertama)*. ALFABETA BANDUNG.
- Sulistia, S., & Septisya, A. C. (2020). Analisis Kualitas Air Limbah Domestik Perkantoran. *Jurnal Rekayasa Lingkungan, 12*(1), 41–57. <https://doi.org/10.29122/jrl.v12i1.3658>
- UU RI No.32 Tahun 2009. (n.d.). *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Widiati, W. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 6*(2), 50. <https://doi.org/10.31602/as.v6i2.5193>
- Taufik Budiman, A., Sri, F., & Pangesti, P. (2020). *Perancangan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Di Penauan Kelurahan Kubangsari Cilegon. Agustus, 3*(2), 49– 63.

UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020.
(n.d.). *tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PUPR.*

UU RI No.32 Tahun 2009. (n.d.). *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*



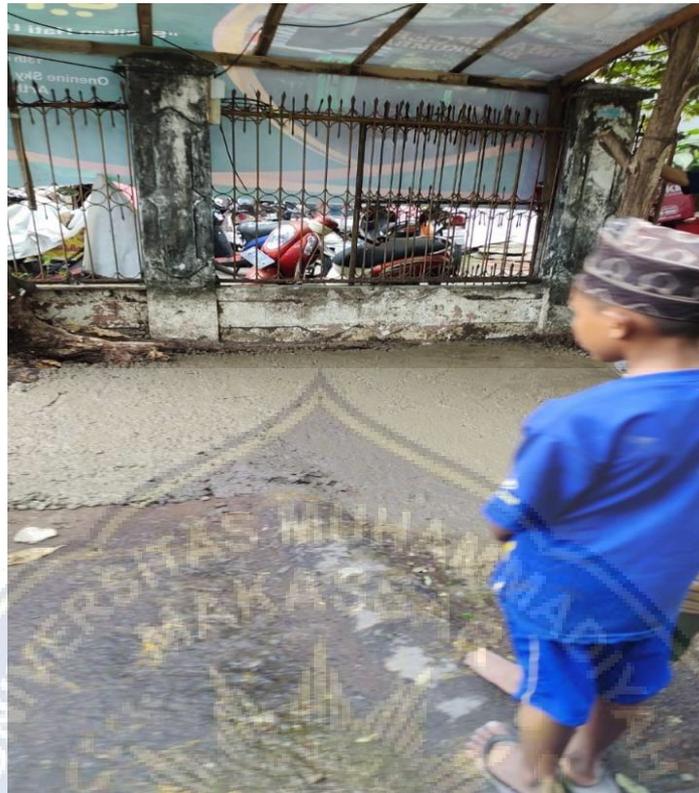
LAMPIRAN



Dokumentasi foto Bersama dengan pekerja IPAL



Dokumentasi foto bersama Ketua PAL



Dokumentasi perbaikan jalan hasil Pembangunan IPAL di jalan Nuri



Dokumentasi wawancara bersama masyarakat kecamatan Mariso



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 14605/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1140/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 01 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ABD. WAHAB HAMKA
Nomor Pokok	: 105641104319
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" OPTIMALISASI KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT (PUPR)
DALAM PENGOLAHAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) LOSARI KOTA
MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 April s/d 05 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PEKERJAAN UMUM

Jl. Urip Sumoharjo No. 8 Makassar Telp/Fax : 0411 - 436932

SURAT KETERANGAN

Nomor : 96.6/ Dinas PU/070/V/2023.

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZUHAELSI ZUBIR, ST, MT
N i p : 19770707 200212 2 011
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar

Menyatakan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ABD. WAHAB HAMKA
Nim : 105641104319
Program Studi : Ilmu Pemerintahan / S1. UNISMU

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar, dengan Judul " *OPTIMALISASI KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM (PU) DALAM PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) LOSARI KOTA MAKASSAR* ", untuk dipergunakan dalam rangka penulisan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 Mei 2023.

KEPALA DINAS

ZUHAELSI ZUBIR, ST, MT

Pangkat : Pembina Tk. I

N i p : 19770707 200212 2 011



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222, Telp.(0411) 865972,861593, Fax (0411) 865388

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abd Wahab Hamka

Nim : 105641104319

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4%	10 %
2	Bab 2	6%	25 %
3	Bab 3	4%	15 %
4	Bab 4	2%	10 %
5	Bab 5	2%	10%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Abdul Wahab Hamka, M.I.P.
NIM. 105641104319

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)865972,861 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
Email : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Abd Wahab Hamka
105641104319
by Tahap Tutup



Submission date: 21-jul-2023 09:47:43 (UTC+7:00)
Submission ID: 2134345021
File name: BAB I_ABD_WAHAB_HAMKA.docx (68.24K)
Word count: 1738
Character count: 5124

GAB | Abd Wahab Hamka 105641104319

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

Internet Sources

- 1 bpsdm.pu.go.id
Internet Source 2%
- 2 wayqiobufw.blogspot
Internet Source 2%



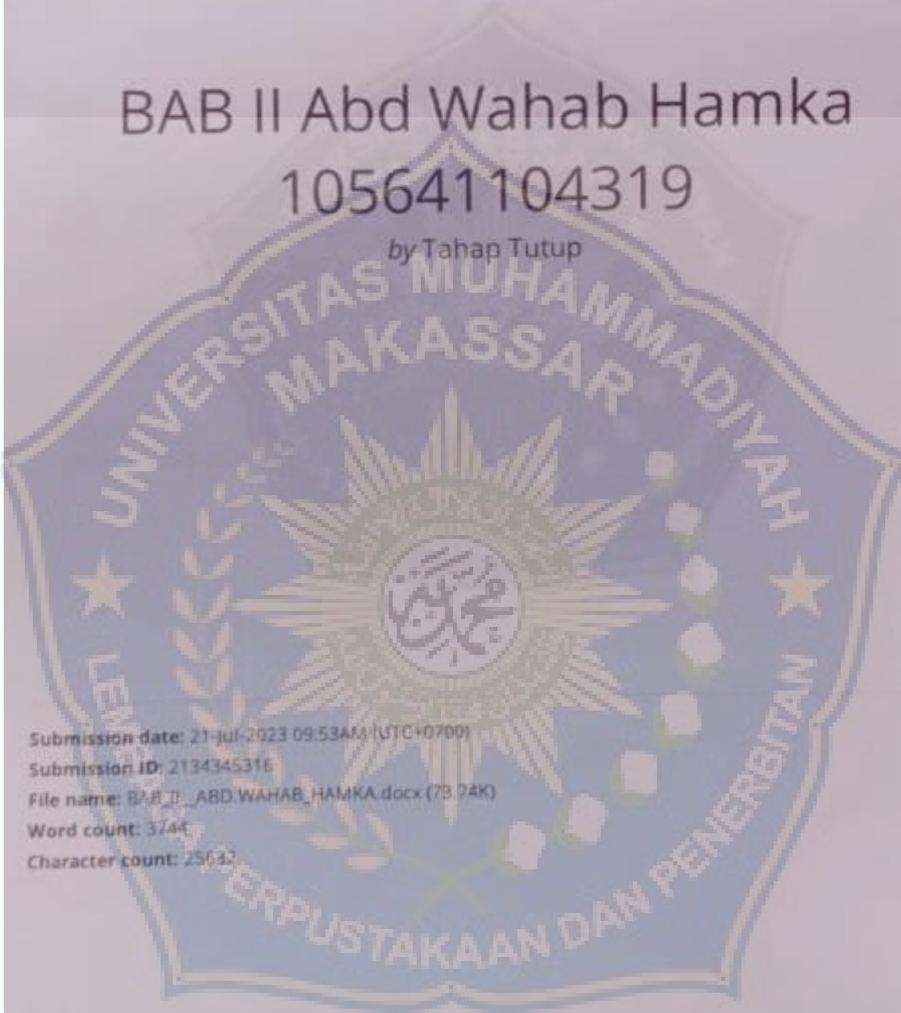
Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude meta files



BAB II Abd Wahab Hamka 105641104319

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2023 09:53AM (UTC+0700)
Submission ID: 2134345316
File name: BAB II_ABD.WAHAB_HAMKA.docx (79.74K)
Word count: 3741
Character count: 25632

Abd Wahab Hamka 105641104319

6%	6%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Internet Sources

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintar Internet Source	2%
3	digilibadmin.unism Internet Source	2%

LULUS

turnitin



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Abd Wahab Hamka

105641104319

by Tahap Tutup

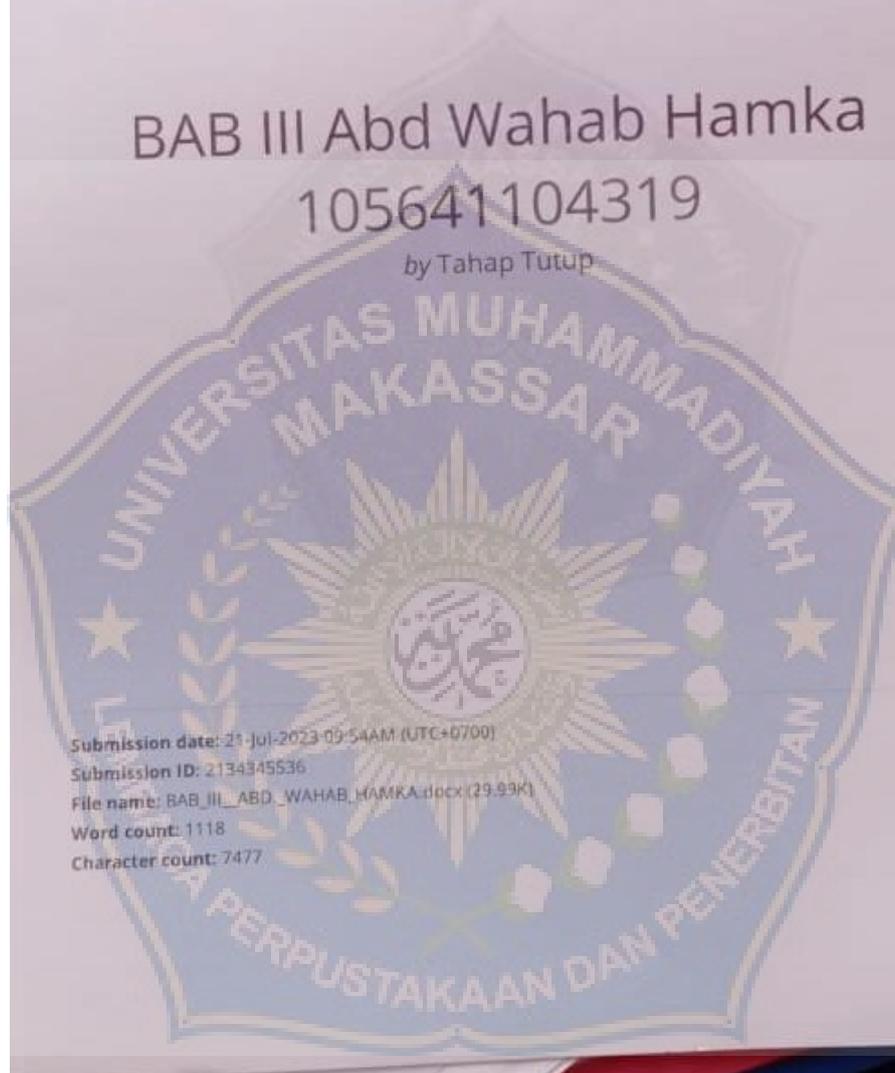
Submission date: 21-Jul-2023 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2134345536

File name: BAB_III_ABD_WAHAB_HAMKA.docx (29.99K)

Word count: 1118

Character count: 7477



BAB III Abd Wahab Hamka 105641104319

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

Internet Sources



digilibadmin.unismuh.
Internet Source



4%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

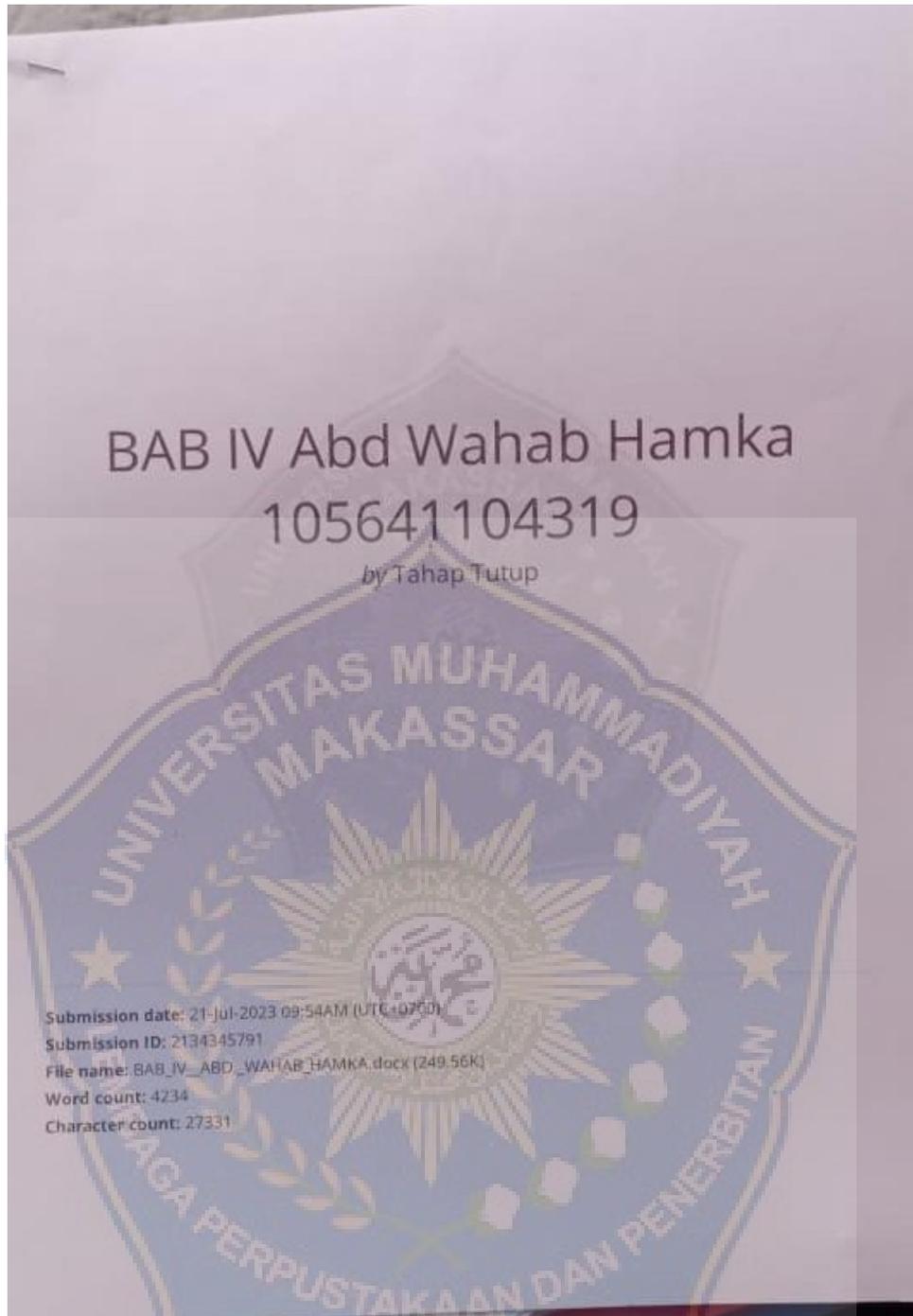


BAB IV Abd Wahab Hamka

105641104319

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jul-2023 09:54AM (UTC+0700)
Submission ID: 2134345791
File name: BAB_IV_ABD_WAHAB_HAMKA.docx (249.56K)
Word count: 4234
Character count: 27331



SAB IV Abd Wahab Hamka 105641104319

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

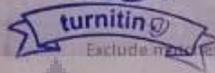
0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

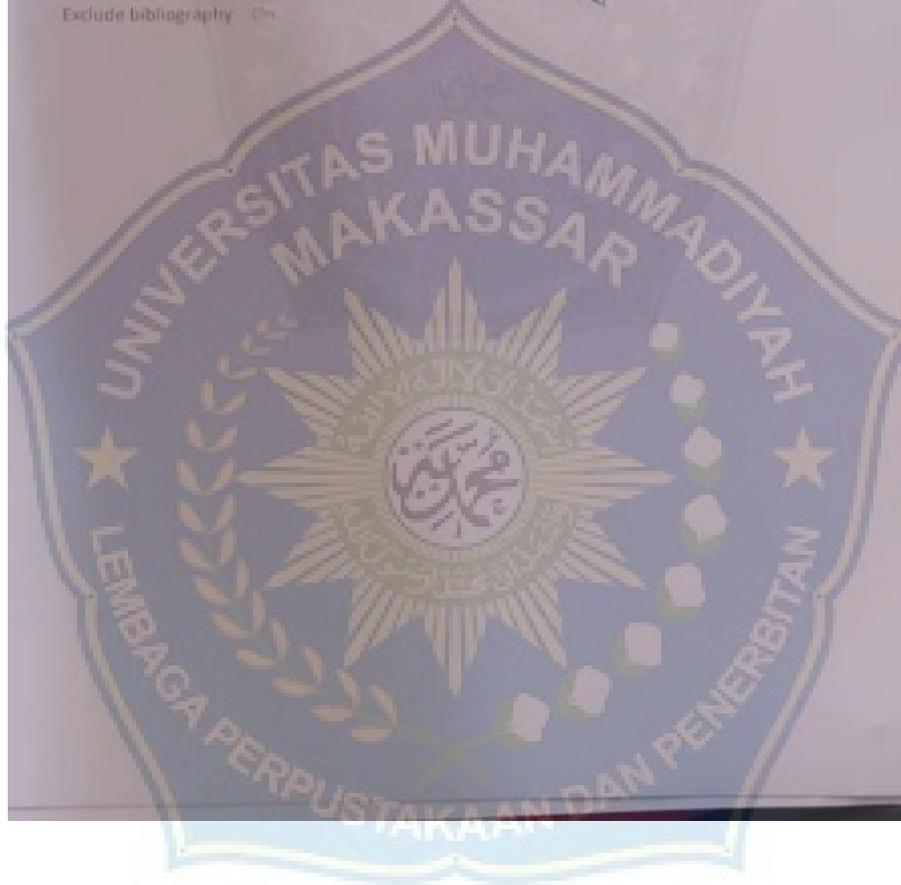
1 core.ac.uk
Internet Source

2%



Exclude quotes

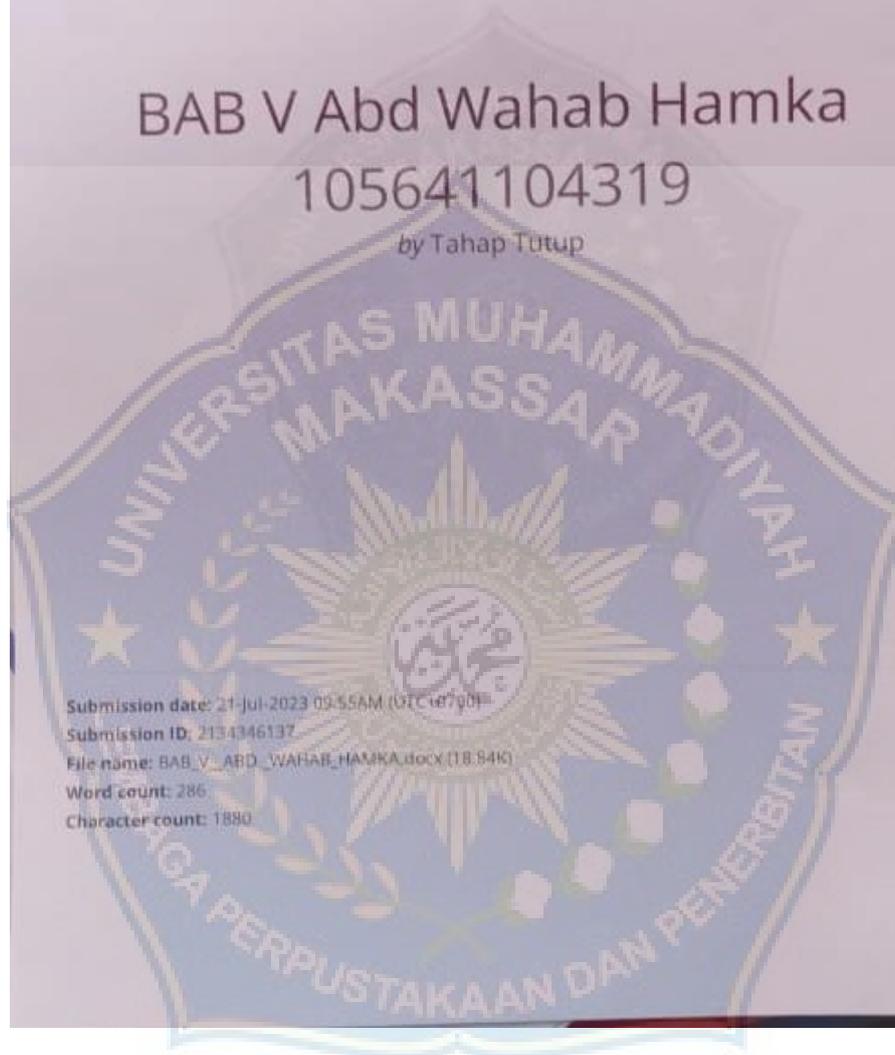
Exclude bibliography



BAB V Abd Wahab Hamka

105641104319

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2023 09:55AM (UTC+7:00)
Submission ID: 2134346137
File name: BAB_V_ABD_WAHAB_HAMKA.docx (18.94K)
Word count: 286
Character count: 1880

Abd Wahab Hamka 105641104319

2%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

id.scribd.com
Internet Source

2%

LULUS
KEMENTERIAN

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches On



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN